PANDANGAN DAN TINDAKAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PERKALIAN DI SEKOLAH DASAR HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN II KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Aulia Nur Anggita Putri

2103096022

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Aulia Nur Anggita Putri
NIM	: 2103096022
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PANDANGAN DAN TINDAKAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PERKALIAN DI SEKOLAH DASAR HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN II KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Juli 2025



Aulia Nur Anggita Putri
NIM. 2103096022

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul	:	**Pandangan dan Tindakan Guru Terhadap Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman II Semarang**
Nama	:	Aulia Nur Anggita Putri
NIM	:	2103096022
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 17 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP: 199006262019031015

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019003 1014

Penguji III,

Zulaikhah, M.Ag.
NIP: 197601302005012001

Penguji IV,

Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP: 198611222023212024

Pembimbing,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019003 1014

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 01 Juli 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Assalamualaikum Wr. Wb

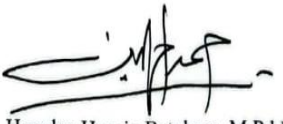
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul	: **PANDANGAN DAN TINDAKAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PERKALIAN DI SEKOLAH DASAR HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN II KOTA SEMARANG**
Nama	: Aulia Nur Anggita Putri
NIM	: 2103096022
Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan(FITK)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

ABSTRAK

Judul : Pandangan dan Tindakan Guru Terhadap Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang
Penulis : Aulia Nur Anggita Putri
NIM : 2103096022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dan tindakan guru tentang pembelajaran perkalian di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, setelah data terkumpul, dipelajari, dan ditelaah kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing and verification)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyadari perkalian sangat penting untuk dipelajari. Namun, guru menilai sebagian siswa merasa kesulitan belajar perkalian karena rendahnya kemampuan dasar matematika dan kurangnya motivasi belajar. Oleh karena itu, guru menyarankan perlunya perencanaan pembelajaran yang matang dengan penguatan konsep dasar, strategi pengajaran kontekstual dan interaktif, serta penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti alat peraga konkret, poster visual, multimedia interaktif, dan lembar kerja siswa. Selain itu, metode tanya jawab interaktif dan permainan edukatif juga mereka nilai efektif membantu pemahaman siswa. Selanjutnya, pendekatan yang kreatif, adaptif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka dalam belajar perkalian, sehingga membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Kata kunci: *Perkalian, Pandangan Guru, Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Media pembelajaran interaktif, Metode Tanya Jawab*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil 'alamin, segala puji dan syukur kita haturkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan berbagai nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Dengan karunia-Nya, kita masih diberi kesempatan untuk menjalani kehidupan hingga saat ini. Semoga kita senantiasa dilindungi, diberkahi, dan diberikan kesehatan oleh Sang Pencipta, sehingga kita dapat terus bersujud kepada-Nya. Aamiin.

Shalawat dan salam kita tujukan kepada junjungan kita, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan masa jahiliyah menuju era yang dipenuhi dengan kedamaian dan keberkahan dari Sang Khalik. Beliau adalah makhluk yang paling sempurna di sisi-Nya, yaitu Rasulullah SAW, yang syafa'atnya kita harapkan untuk meraih keridhaan-Nya. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan Alhamdulillah atas selesainya karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **"PANDANGAN DAN TINDAKAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PERKALIAN DI SEKOLAH DASAR HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN II KOTA SEMARANG"** dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri, melainkan merupakan akumulasi dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena

itu, penulis merasa perlu untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
4. Dosen wali dan pembimbing, Dr. Hamdan Husein Batubara M.Pd.I., yang telah banyak membantu dengan meluangkan waktu, fikiran dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan serta membimbing dan mensuport penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Pimpinan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan layanan kepustakaan yang diperlukan skripsi ini.
6. Para Dosen Pengajar di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman II Semarang, Ibu Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi. dan selaku Guru kelas II C SD Hj. Isriati Baiturrahman II Semarang Bapak Muhammad Mahfudz, S.Pd, yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian ini.

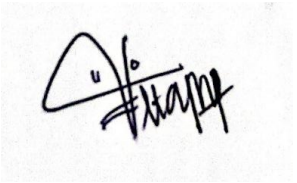
8. Dengan penuh rasa syukur dan kasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada Ayah tercinta dan Ibu yang terkasih. Terima kasih atas setiap doa yang selalu mengalir, cinta yang tiada batas, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Tanpa restu, dukungan, dan semangat yang kalian berikan, perjalanan ini tidak akan mungkin saya lalui. Semoga segala usaha dan kerja keras ini dapat menjadi kebanggaan serta wujud kecil dari baktiku kepada kalian.
9. Karya ini saya dedikasikan untuk diri saya sendiri, sebagai tanda bahwa setiap usaha, kerja keras, dan air mata yang telah saya curahkan tidaklah sia-sia. Saya berterima kasih karena tidak menyerah di masa-masa sulit, tetap melangkah meskipun merasa lelah, dan terus percaya bahwa saya mampu. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa saya lebih kuat daripada yang saya duga, dan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan tekad dan kesabaran akan membuahkan hasil.
10. Bude saya, Siti Halimah yang menjadi motivator.
11. Hilda Nur Zahra, Layla Hilyatussa'adah, Fitrotul Khasanah, Ma'lah Murdiyati, Fella Amalia Julianti, Yusrina Ilmi Salsabilla, Baharuddin Akmal Nur Wahid selaku teman-teman yang membersamai dari semester awal sampai akhir yang selalu memberi dukungan baik dalam hal kata-kata motivasi,

perbuatan, kritik, saran, dan tak lupa berbagi makanan ketika penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021, khususnya PGMI kelas A yang telah membantu langsung maupun tidak langsung baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semarang, 01 Juli 2025

Penulis



Aulia Nur Anggita Putri
NIM.2103096022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II LANDASAN TEORI PANDANGAN DAN TINDAKAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PERKALIAN DI SEKOLAH DASAR HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN II KOTA SEMARANG **10**
A. Deskripsi Teori 10
1. Pandangan Guru 10
2. Tindakan Guru 14
3. Konsep Perkalian di Sekolah Dasar 16
4. Konsep Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar 25
B. Penelitian yang relevan 34

C. Kerangka berpikir 42
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 44
B. Tempat dan Waktu Penelitian 45
C. Subjek Penelitian 45
D. Fokus Penelitian 46
E. Sumber Data Penelitian 47
F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian 48
G. Uji Keabsahan Data 51
H. Teknik Analisis Data 51
I. Instrumen Penelitian 55
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA 60
A. Deskripsi Data 60
1. Pandangan Guru Matematika tentang Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar 60
2. Tindakan Guru Matematika tentang Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar 85
B. Analisis Data 95
1. Pandangan Guru Matematika tentang Pembelajaran Materi Perkalian di Sekolah Dasar 95
2. Tindakan Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar 100
C. Keterbatasan Penelitian 115
BAB V PENUTUP 117

A. Kesimpulan..... 117
B. Saran..... 118
C. Kata Penutup 118
DAFTAR PUSTAKA…….. 120

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 130
Lampiran I. Daftar Informan 130
Lampiran II. Surat Penunjukkan Pembimbing 131
Lampiran III. Surat Izin Riset..... 132
Lampiran IV. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset 133
Lampiran V. Lembar Pertanyaan Wawancara untuk Guru Tentang Pandangan dan Tindakan Guru Terhadap Pembelajaran Perkalian di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Semarang 134
Lampiran VI. Hasil Transkip Wawancara..... 136
Lampiran VII. Lembar Observasi..... 158
Lampiran VIII. Dokumentasi Wawancara dan Observasi kelas…… 159
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 165

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Papan Perkalian, 20

Tabel 3.1 Pedoman Observasi, 56

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara, 57

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi, 59

Tabel 4.1 Pentingnya Belajar Perkalian, 60

Tabel 4.2 Keuntungan Belajar Perkalian, 63

Tabel 4.3 Materi yang Sulit Dipahami, 65

Tabel 4.4 Klasifikasi Faktor Kesulitan Belajar Siswa, 67

Tabel 4. 5 Hal yang dapat Membantu Siswa Menguasai Perkalian, 82

Tabel 4.6 Perencanaan Pembelajaran, 85

Tabel 4.7 Metode atau Strategi Pembelajaran, 87

Tabel 4.8 Media Pembelajaran, 88

Tabel 4.9 Klasifikasi Tantangan Pembelajaran Perkalian, **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.10 Strategi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Perkalian, 90

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membantu individu menjadi lebih matang atau mencapai tujuan hidup dan kualitas hidup yang lebih baik, terutama dalam hal perkembangan mental.[1] Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, penting bagi siswa untuk memiliki motivasi yang baik dalam menjalani proses pembelajaran. Untuk itu seorang anak membutuhkan pendidikan yang baik dan berkualitas, yang paling penting adalah pendidikan matematika yang perlu diajarkan sejak dini.

Matematika sering dianggap penting karena ilmu ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam perdagangan, pekerjaan pertukangan, pengukuran jarak dan luas wilayah, serta perhitungan waktu dan jumlah penduduk. Matematika memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap sebagai "ratu ilmu pengetahuan." Pada dasarnya, matematika adalah alat untuk mengembangkan cara berpikir sehingga sangat diperlukan, baik dalam kehidupan sehari-hari

[1] Anwar Zain and others, *Psikologi Pendidikan*, *Arr Rad Pratama*, 2022.

maupun untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[2] Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diperkenalkan sejak jenjang pendidikan taman kanak-kanak.

Pada tingkat sekolah dasar, terdapat berbagai materi matematika, salah satunya adalah perkalian. Perkalian merupakan salah satu operasi dasar dalam matematika yang memiliki peran penting dalam pembelajaran yang menjadi kompetensi dasar untuk diajarkan kepada siswa sejak jenjang sekolah dasar.[3] Selain itu, perkalian juga berfungsi sebagai fondasi pembelajaran yang harus dikuasai siswa untuk mempermudah pemahaman materi matematika pada tingkat selanjutnya.

Tantangan dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi perkalian di sekolah dasar, menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh guru dan siswa dalam dunia pendidikan. Dalam proses pengajaran, pendidik dihadapkan pada beragam karakter siswa, di mana ada siswa yang dapat menerima pembelajaran dengan baik, namun ada pula yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika, khususnya perkalian. Perkalian merupakan materi penting yang memiliki pengaruh besar dalam keterampilan siswa untuk memahami serta

---

[2] Miftahul Jannah and Miftahul Hayati, 'Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika', *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4.1 (2024), pp. 40–54, doi:10.29303/griya.v4i1.416.

[3] fitria Situmorang and Khotna Sofiyah, 'Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyayi Pada Siswa Sd / Mi', pp. 1–14.

menangani masalah matematika yang lebih kompleks. Namun, secara garis besar siswa menghadapi kesulitan dalam memahami tentang perkalian, yang kemudian dapat berakibat pada pencapaian akademik mereka. Kesulitan belajar ini terjadi ketika siswa gagal memahami prinsip, konsep, atau algoritma pemecahan masalah yang diajarkan oleh guru meskipun mereka telah berusaha memahaminya.[4] Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adelia Syafani Meydinnia dalam skripsinya yang berjudul "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa" menyebutkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya terjadi karena satu faktor saja, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi guru yang monoton, peralatan belajar yang minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah.[5]

Ketidakpahaman peserta didik terhadap materi perkalian dapat menimbulkan beberapa dampak, seperti ketidakmampuan memberikan jawaban yang benar pada operasi hitung perkalian dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga berdampak pada menurunnya rasa percaya diri peserta didik dalam

[4] Khoirun Nisa Hasibuan, Wahyu Hengky Irawan, and Abdussakir Abdussakir, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.3 (2024), pp. 1668–74, doi:10.29303/jipp.v9i3.2400.

[5] Meydinnia, A. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa.

menjawab pertanyaan. Mengingat dampak tersebut, diperlukan upaya dari guru untuk mengatasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa Hasibuan dan Wahyu Hengky Irawan, Abdusakir yang berjudul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat di Sekolah Dasar", diperlukan strategi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Strategi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkalian, menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran matematika yang keseluruhan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mereka. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru meliputi perbaikan proses pembelajaran, pemberian variasi soal perkalian, serta perhatian khusus kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam belajar.[6] Adapun upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan penggunaan metode ajar yang lebih interaktif agar pembelajaran tidak membosankan.

Selain pendekatan strategis, peran guru dalam merancang proses pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator belajar. Dalam hal ini, kreativitas guru dalam memilih pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat dan

[6] Ikhsan, L. F. N., & Subaryana, Y. (2024). Analisis Kesulitan Pemahaman Materi Perkalian Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri Widoro. *Dikdastika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, *10*(1).

keterlibatan aktif siswa. Misalnya, mengaitkan materi perkalian dengan kegiatan jual beli di pasar, atau permainan yang menggunakan konsep pengulangan dapat membantu siswa memahami perkalian secara konkret. Tidak hanya itu, pendekatan pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk memperkuat kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan soal-soal perkalian. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan saling membantu, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membangun kemampuan berpikir kritis. Selain pendekatan tersebut, pemanfaatan media belajar seperti alat peraga, kartu angka, papan perkalian, dan media digital interaktif juga mampu merangsang pemahaman siswa terhadap operasi perkalian.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran perkalian juga sangat terkait dengan kesiapan mental dan kondisi psikologis siswa. Banyak siswa merasa cemas atau takut pada pelajaran matematika. Perasaan ini dapat memperburuk daya serap siswa terhadap materi perkalian. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan bebas tekanan. Guru juga perlu mengenali gaya belajar siswa yang beragam baik visual, auditori, maupun kinestetik agar strategi yang digunakan lebih efektif.

.

Pandangan guru tentang pentingnya mengatasi tantangan dalam mengajarkan pembelajaran matematika, khusunya materi perkalian juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru matematika perlu memiliki berbagai kemampuan, antara lain berpikir matematis, dapat memecahkan masalah, memodelkan konsep, berpikir secara rasional, menggambar, menggunakan simbol dan formalisme, berkomunikasi secara efektif, serta memanfaatkan alat dan sumber pendukung dalam proses pembelajaran.[7] Dengan adanya upaya perbaikan dalam sistem pendidikan tersebut diharapkan siswa dan guru dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi perkalian.

Guru yang memiliki pandangan positif terhadap pembelajaran perkalian akan cenderung mengambil tindakan yang lebih inovatif dan adaptif dalam proses mengajar. Sebaliknya, guru yang memiliki pandangan negatif atau merasa tidak percaya diri, mungkin akan menggunakan metode yang monoton atau terlalu terpaku pada buku teks, sehingga kurang menstimulasi siswa. Oleh karena itu, memahami pandangan guru sangat penting agar dapat merancang pelatihan atau penguatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

[7] Marfie Widiyanti, Zainal Abidin Arif, and Masitowati Gatot, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Kemandirian', 4.1 (2021), pp. 7823–30.

Penelitian ini berfokus pada pandangan dan tindakan guru terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran perkalian serta mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai strategi pengajaran yang efektif, sehingga mampu membantu guru meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam menghadapi tantangan pembelajaran perkalian di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, hal tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian "Pandangan dan Tindakan Guru Terhadap Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan guru tentang pembelajaran perkalian di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang?
2. Bagaimana tindakan guru terhadap pembelajaran perkalian di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan guru tentang pembelajaran perkalian di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang.

2. Untuk mengungkap tindakan atau strategi yang dapat dilakukan guru guna meningkatkan pemahaman siswa dalam materi perkalian, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
    a. Memberikan informasi, khususnya dalam memahami pandangan guru terhadap pentingnya pembelajaran perkalian bagi siswa di sekolah dasar.
    b. Dapat memperluas pengetahuan mengenai tindakan atau strategi pengajaran efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian.
2. Manfaat Praktis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar matematika, khususnya materi perkalian.
    b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan menjadi acuan bagi guru untuk mengevaluasi tantangan dalam pengajaran materi perkalian di tingkat sekolah dasar.
    c. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman peneliti tentang pentingnya

memahami berbagai tantangan dalam pembelajaran perkalian di sekolah dasar.

BAB II

PANDANGAN DAN TINDAKAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PERKALIAN DI SEKOLAH DASAR HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN II KOTA SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Pandangan Guru

a. Definisi Pandangan

Pandangan itu sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu *"perception"*. Kata *"perception"* berasal dari bahasa Latin, yaitu "percepto" dan *"percipio"*, yang berarti pengaturan, identifikasi, dan penerjemahan informasi yang diterima melalui panca indra manusia untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang lingkungan sekitar.[1] Menurut teori Schermerhorn, Hunt Osborn pandangan adalah proses di mana individu memilih, mengorganisasi, menginterpretasi, mengakses kembali, dan merespons informasi yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pandangan berhubungan erat dengan cara seseorang memahami dan memberikan tanggapan terhadap

[1] Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, *3*(1), 44-54.

informasi yang datang dari dunia luar.[2] Sedangkan menurut teori Leavit pandangan dapat diartikan dalam dua cara, yaitu secara sempit dan secara luas. Dalam arti sempit, pandangan merujuk pada kemampuan melihat, yakni bagaimana seseorang mengamati suatu objek. Sementara itu, dalam arti luas persepsi mencakup pandangan atau pemahaman, yaitu bagaimana seseorang menafsirkan atau memberikan makna terhadap sesuatu.[3]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dapat disimpulkan pandangan merupakan proses kompleks yang melibatkan pengaturan, identifikasi, dan penerjemahan informasi yang diterima melalui panca indra manusia untuk memahami lingkungan sekitar.

b. Definisi Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai seseorang yang bertugas mengajar. Dalam dunia pendidikan dan kehidupan individu, guru memegang peranan yang sangat penting. Seorang guru terutama guru matematika seharusnya memiliki sikap yang baik dalam kemampuan

[2]Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, *2*(4), 213-226.

[3] Arve, M. (2024). *Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMPS Fajar Hidayah Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

merencanakan dan menerapkan tujuan instruksional agar pembelajaran matematika dapat berjalan dengan sukses yang disebut dengan istilah *"self-efficacy"*. Ini berarti bahwa *self-efficacy* bukanlah sekadar kompetensi, melainkan keyakinan guru dalam menerapkan kompetensinya dalam pengajaran matematika.[4] Selain itu guru dapat diartikan sebagai seseorang yang mengajar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari berbagai pendapat di atas guru adalah tenaga profesional yang bertugas tidak hanya memberikan pelajaran dan melatih, akan tetapi juga mendidik, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pengertian pandangan dan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan guru adalah cara menilai atau pendapat tersendiri dalam menerima dan menafsirkan berbagai aspek dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta sebuah tindakan.

Menurut Bimo Walgito pandangan memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu **:** rangsangan atau objek dari lingkungan luar yang diserap melalui pancaindra. Hasil dari proses

[4] Sumartini, T. S. (2020). *Self-efficacy* calon guru matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(3), 419-428.

penyerapan ini akan membentuk gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

2. Pengertian atau pemahaman : setelah terbentuknya gambaran dalam otak, informasi tersebut akan diorganisasi, diklasifikasikan, dibandingkan, dan diinterpretasikan, sehingga menghasilkan suatu pengertian atau pemahaman.
3. Penilaian atau evaluasi : setelah individu memperoleh pemahaman, proses selanjutnya adalah penilaian. Individu akan membandingkan pemahaman baru tersebut dengan kriteria atau norma yang dimilikinya secara subjektif. Oleh karena itu, penilaian antar individu dapat berbeda meskipun objek yang dinilai sama.

c. Aspek- aspek Pandangan

Aspek-aspek pandangan merupakan komponen-komponen di dalam diri individu yang saling berinteraksi secara internal untuk memahami, merasakan dan bersikap sesuai objek yang yang berperan sebagai stimulus.

Aspek pandangan menurut Bimo Walgito (2004), yaitu :

1. Aspek kognisi : aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir/mendapat pengetahuan, dan pengalaman masa

lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

2. Aspek afeksi : aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
3. Aspek konasi/psikomotor : aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.[5]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek pandangan adalah komponen yang digunakan untuk memahami stimulus.

2. Tindakan Guru

a. Definisi Tindakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tindakan adalah perbuatan atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. Tindakan merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan metode dan penggunaan berbagai sumber dan kekuatan untuk mengajar. Dengan kata lain dapat diartikan sebuah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan

[5] Sri Mukti Lestari, 'Persepsi Menurut Ahli', 201AD, pp. 1–23.

efisien.[6] Tindakan juga dapat diartikan sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu proses belajar-mengajar.[7] Dick and carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran atau tindakan guru dalam pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.[8]

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan tindakan guru dalam konteks pembelajaran adalah upaya seorang guru yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

b. Indikator Tindakan Guru

Tindakan guru sebagai strategi dalam pembelajaran sebagai cara ataupun teknik yang dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang didukung oleh keberadaan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka indikator tindakan guru adalah :

---

[6] Nurhayani, N., Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 255-266.

[7] Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

[8] Wahyudin Nur Nasution, 'Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur', *Ittihad*, I (2017), pp. 185–95.

1) Kemampuan melaksanakan pembelajaran dan membuat jadwal pembelajaran
2) Memilih teknik belajar, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan memilih sistem pembelajaran
3) Pemilihan pola kegiatan belajar mengajar, pendekatan pembelajaran yang tepat
4) Melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan tujuan lembaga sekolah
5) Mngembangkan profesionalisme mengajar guru dengan tata aturan ketrampilan mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum pembelajaran.[9]

3. Konsep Perkalian di Sekolah Dasar

a. Tujuan Belajar Perkalian

Pembelajaran menurut Sudjana dalam Sugihartono adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.[10] Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami konsep-konsep

[9] Ernawati Siregar, 'Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan Skripsi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), pp. 1689–99.

[10] Rahma, T. A. N. (2024). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Ngawensari (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).

matematika. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara terstruktur.[11]

Wotruba dan Wright dalam Hamzah Uno mengungkapkan bahwa tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu: (1) pengorganisasian materi yang baik, (2) komunikasi yang efektif, (3) penguasaan dan, antusiasme terhadap materi pelajaran, (4) sikap positif terhadap peserta didik, (5) pemberian nilai yang adil, (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan (7) hasil belajar peserta didik yang baik.[12] Masalah-masalah yang dihadapi siswa di tingkat SD biasanya berkaitan dengan situasi kehidupan nyata. Secara keseluruhan, tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah adalah membekali siswa dengan kemampuan matematis yang memadai untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dimasa depan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika di SD, diperlukan pemahaman konsep yang mendalam dan memadai untuk setiap topik yang dipelajari. Salah satu topik yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika

---

[11] Wita Tri Yanti and Ahmad Fauzan, 'Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan Untuk Siswa Lamban Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 6367–77, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1728.

[12] Bistari Bistari, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2018, 13, doi:10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082.

adalah perkalian. Tujuan belajar perkalian di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam perkalian matematika.[13]Perkalian merupakan dasar pelajaran matematika yang perlu dikuasai anak sejak bangku SD. Hal ini diperkuat dengan adanya teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka sudah menguasai konsep dasar.[14]

b. Materi Perkalian di Sekolah Dasar

Perkalian merupakan salah satu materi yang akan kita jumpai ketika belajar atau mengajar matematika. Ketika seorang guru mengajar matematika dia tidak dibatasi dengan fakta-fakta atau konsep-konsep matematika, hal itu diperkuat dengan teori kontruktivisme Jerome Brunner berkaitan perkembangan mental, yang menyebutkan bahwa kemampuan mental anak berkembang secara bertahap mulai dari sederhana ke yang rumit, mulai dari yang mudah ke yang lebih sulit.[15]

---

[13] Baiq Rizkia Nursofia Zain, Heri Hadi Saputra, dan Syaiful Musaddat, 'Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai Dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3b (2022), pp. 1429–34, doi:10.29303/jipp.v7i3b.788.

[14] Hilda Nurul Insani, 'Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky', 2, 2025, pp. 1–14.

[15] Ismail, 'Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan dan Akhir Anak-Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan,* 4.1 (2019), pp. 15-22. Doi:10.47435/jpdk.v4il.90.

Perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Sederhananya perkalian merupakan penjumlahan berulang.[16] Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmetika dasar yang lainnya adalah perjumlahan, perkurangan, dan pembagian. Pendapat lain menyebutkan bahwa perkalian adalah konsep matematika utama yang harus diajari oleh seorang anak didik setelah mereka mempelajari operasi penjumlahan dan pengurangan.[17] Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam model Dick dan Carey, yang menyatakan bahwa fondasi dasar menjadi basis pengetahuan yang harus dikuasai siswa sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.[18] Materi perkalian juga dianggap sebagai salah satu materi *esensial* yang memerlukan waktu cukup lama untuk ditanamkan kepada siswa.[19]Seperti halnya operasi yang lain, pembelajaran perkalian dibagi dalam 2 (dua) hal, yaitu perkalian dasar dan perkalian lanjut. Perkalian dasar yang dimaksud adalah

[16] Chaidir Liya, 'Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Perkalian Siswa Kelas Iii Di Sdn 06 Manna Bengkulu Selatan', 2016, pp. 1–23.

[17] Arsyad Azhar, 'Media Pembelajaran , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal. 3. 1 12', pp. 12–39.

[18] Wahyudin Nur Nasution, 'Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur', *Ittihad*, I (2017), pp. 185-95

[19] Eriyanti Rista, 'Pengembangan Media Roda Putar Berbasis Ppt Untuk Kelas 3 Pada Materi Perkalian Sdn Wonotirti 05 Kabupaten Blitar', 2016, pp. 1–23.

perkalian 2 bilangan satu angka, sedangkan perkalian lanjut adalah perkalian yang melibatkan paling tidak sebuah bilangan 2 (dua) angka.

1) Perkalian Dasar
   a) Memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang

      Contoh:

      3 x 50 = ….

      dinyatakan dengan penjumlahan

      50 + 50 + 50 =150.

      Jadi, 3 x 50 = 150.

   b) Mengenal tabel perkalian dasar (1-10)

Tabel 2.1
Papan Perkalian

x	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20
3	3	6	9	12	15	18	21	24	27	30
4	4	8	12	16	20	24	28	32	36	40
5	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50
6	6	12	18	24	30	36	42	48	54	60
7	7	14	21	28	35	42	49	56	63	70
8	8	16	24	32	40	48	56	64	72	80
9	9	18	27	36	45	54	63	72	81	90
10	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100

2) Perkalian Lanjut

Pada perkalian lanjut (perkalian yang melibatkan bilangan lebih dari 1 angka) kaidah yang menjadi dasar penerapan adalah sifat-sifat pada perkalian yaitu komutatif (bolak-balik sama), distributif (penyebaran), dan asosiatif (pengelompokan). Menggunakan sifat-sifat perkalian, seperti komutatif, asosiatif, dan distributif.[20]

a) Komutatif: urutan bilangan yang dikalikan tidak mempengaruhi hasil. Contoh: 2 x 3 = 3 x 2.
   a x b = b x a
b) Asosiatif: cara pengelompokan bilangan yang dikalikan tidak mempengaruhi hasil. Contoh: (3 x 5) x 7 = 3 x (5 x 7)
   (a x b) x c = a x (b x c)
c) Distributif: mengalikan suatu bilangan dengan jumlah atau selisih dua bilangan lain. Contoh:
   3 x (4 + 2) = (3 x 4) + (3 x 2).
   a ×(b + c) = (a × b) + (a× c)
   3×(4+5+2)=(3×4)+(3×5)+(3×2)
   a ×(b + c + d) = (a × b) + (a × c) + (a × d)

[20] Sutanti Titik Raharjo Marsudi, Waluyati Astuti, 'Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Di Sd', 2016, pp. 1–23.

3) Menerapkan perkalian dalam bentuk soal cerita sederhana

Dalam pelajaran matematika, soal berbentuk cerita sering anggap sebagai tantangan, meskipun tidak semua soal cerita dapat dikategorikan sebagai masalah. Soal cerita termasuk jenis soal yang sering kali sulit dipahami oleh siswa. Salah satu masalah yang banyak dihadapi saat ini adalah persepsi siswa yang menganggap soal cerita dalam matematika sulit dimengerti. Kesulitan yang mereka alami umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memahami inti pertanyaan serta kurangnya keterampilan dalam menyelesaikannya.[21]

4) Melakukan perkalian bilangan cacah dengan satu atau dua digit.

Materi ini dirancang untuk memberikan landasan yang kuat bagi siswa sebelum melanjutkan ke tingkat operasi matematika yang lebih kompleks.

c. Masalah yang Dihadapi Siswa

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja yang dapat menyebabkan peserta didik

[21] Intan Dwi Maharani, Diana Ermawati, and Lovika Ardana Riswari, 'Analisis Penyebab Kesalahan Yang Biasa Terjadi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat', *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2024), pp. 483–94, doi:10.62775/edukasia.v5i1.791.

melakukan kegiatan belajar.[22] Teori Biggs memiliki tiga konsep utama:1. kuantitatif: Proses menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, di mana guru harus menguasai materi dengan baik. 2. Institusional: Penataan kemampuan mengajar secara efisien, dengan guru menyesuaikan teknik mengajar sesuai kebutuhan siswa yang beragam. 3. Kualitatif: Upaya guru memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan efektif, bukan sekadar memberikan materi.[23]

Salah satu tantangan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran matematika adalah anggapan bahwa pelajaran ini sulit dipahami, memberatkan, membosankan, dan kurang menarik.[24] Selain itu juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti minat siswa kurang, siswa tidak memahami konsep perkalian, motivasi siswa kurang, siswa tidak mengetahui cara cepat atau tips dalam menghafal perkalian, siswa tidak mengulangi hafalan perkalian di rumah, siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal dan kurangnya keterampilan dalam berhitung

[22] Rahma, T. A. N. (2024). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Ngawensari* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).

[23] Rifqi Festiawan, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, pp. 1–17.

[24] Badiatul Marwa Suratman and Khavisa Pranata, 'Pengembangan Media Ular Tangga Bagi Kali (Bali) Pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas II Sekolah Dasar', 13.4 (2024), pp. 5185–94.

serta siswa tidak lancar membaca.[25] Hal ini didukung dengan teori humanistik yang menekankan bahwa pentingnya memanusiakan peserta didik dan menyediakan waktu latihan yang cukup dalam suasana belajar yang positif.[26] Namun kesulitan belajar yang dialami siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor siswa sendiri tetapi bisa disebabkan oleh faktor-faktor di luar siswa. Faktor eksternal meliputi guru yang monoton, peralatan belajar yang minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah.[27] Hal ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner dan teori tumpeng tindih Epstein yang dijadikan landasan teoritis untuk menjelaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung lingkungan belajar di rumah dan di sekolah.[28]

Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah

---

[25] B. Nur Shofia Zain, H. Saputra, S. Mussadat, 'Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,* 2022, pp. 1429-1434

[26] Fauziati Endang Alkhasanah Nuraini, Wahyuni Sri. 'Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Matematika SD". 2022, doi:10.21137//jpp.2022.14.2.2.

[27] Mira Azizah, 'Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Ips', *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 1.1 (2019), pp. 406–14.

[28] Kamaludin Senda Antini Teresia, Ahmad Masduki, 'Peran Orang Tua Dalam Mewujudkan Iklim Sekolah Sehat Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar', 4.2 (2025), pp. 679-84.

dasar. Pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar matematika, seperti perkalian. Kenyataannya, masih banyak siswa di tingkat lanjut sekolah dasar yang belum sepenuhnya menguasai konsep perkalian, sehingga mengalami kesulitan dalam mempelajari materi matematika yang lebih kompleks.

4. Konsep Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar

a. Metode Pembelajaran Perkalian

Konsep dasar strategi belajar mengajar mencakup empat aspek utama: a) Menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku yang diinginkan dalam proses pembelajaran, b) Memilih pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, c) Memutuskan prosedur, metode, dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan d) Menetapkan norma serta kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran.[29]

Guru merupakan seorang pengajar ilmu pengetahuan yang juga berperan sebagai pendidik profesional. Tugas utama seorang guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing,

[29] Al mubarrak FZ and Miftahur Rizik, 'Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi', *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2023), pp. 31–47, doi:10.70338/mikraf.v4i2.137.

mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik.[30] Dalam dunia pendidikan dan kehidupan, guru memegang peranan yang sangat penting. Seorang guru terutama guru matematika seharusnya memiliki sikap yang baik dalam kemampuan merencanakan dan menerapkan tujuan instruksional agar pembelajaran matematika dapat berjalan dengan sukses yang disebut dengan istilah *"self-efficacy"*. Ini berarti bahwa *self-efficacy* bukanlah sekadar kompetensi, melainkan keyakinan guru dalam menerapkan kompetensinya dalam pengajaran matematika.[31] Walaupun seorang guru memiliki kompetensi profesional dan pedagogis yang baik, jika mereka tidak percaya diri dalam melaksanakan tugasnya, hal tersebut akan mempengaruhi hasil kerjanya.

Strategi pembelajaran mencakup empat aspek utama, yaitu: menetapkan perubahan perilaku yang diinginkan, memilih pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, menentukan prosedur, metode, dan teknik yang akan digunakan, serta menetapkan norma dan kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Strategi ini

[30] Yunisa Vira, 'Konsep Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini', *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26.4 (2013), pp. 1–37.

[31] Tina Sri Sumartini, 'Self Efficacy Calon Guru Matematika', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.3 (2020), pp. 419–28, doi:10.31980/mosharafa.v9i3.797.

memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Teori behavioristik adalah sebuah teori yang berkaitan dengan perkembangan manusia, yang menyatakan bahwa manusia dapat dikondisikan untuk merespons dengan cara tertentu terhadap stimulus yang tepat.[32]

Dalam teori pembelajaran ini, penekanan diberikan pada stimulus atau perilaku yang akan dihadapi siswa. Contoh stimulus atau motivasi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan melakukan tanya jawab tentang perkalian sebelum masuk kelas, dan penghargaan bisa masuk kelas lebih dulu bagi mereka yang berhasil menjawab pertanyaan perkalian lebih dulu. Selain itu, memberikan pujian juga merupakan bentuk apresiasi bagi siswa yang telah berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Pembelajaran matematika sekolah dasar mempunyai ciri-ciri yaitu: pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, pembelajaran matematika bertahap, pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, pembelajaran matematika

[32] Elmania Alamsyah and Umi Farihah, 'Implementasi Teori Behavioristik Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Sd', *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3.2 (2024), Pp.117–25 <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida/article/view/11520>.

menganut kebenaran konsistensi, dan pembelajaran matematika hendaknya bermakna.[33]

Umumnya metode perkalian di sekolah dasar dibagi menjadi beberapa metode yaitu, metode jarimatika, metode perkalian bersusun, metode perkalian latis, metode sempoa dan sebagainya.

1) Metode Jarimatika

Metode jarimatika adalah sistem perhitungan dengan menggunakan jari-jemari tangan dan gerak simbolik untuk membantu memahami konsep-konsep matematika serta meningkatkan daya ingat otak dalam berhitung dan menghitung.[34]Melalui jarimatika, siswa diajak untuk menghitung matematika dengan bantuan 10 jari mereka.

2) Metode Perkalian Bersusun

Metode operasi perkalian bersusun adalah proses perkalian yang dilakukan secara berurutan dengan mempertimbangkan nilai tempat setiap angka. Hal ini

[33] Ginting Rdbr, 'Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Percontohan Kabanjahe Ta', *Nber Working Papers*, 2013, p. 89 <http://www.nber.org/papers/w16019>.

[34] Nabil Makarim and others, 'Jurnal+Nabil+Trigo', *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1.3 (2024), pp. 21–32.

sangat penting karena kesalahan dalam penempatan angka dapat menyebabkan perhitungan menjadi tidak akurat.[35]

3) Metode Perkalian Latis

Metode perkalian latis adalah metode perkalian yang disajikan dalam bentuk tabel yang memuat hasil perkalian. Hasil perkalian dua bilangan ditempatkan dalam tabel yang disusun berdasarkan satuan, pulihan, ratusan dan seterusnya.[36]

4) Metode Sempoa

Media sempoa sendiri merupakan alat hitung sederhana yang pada mulanya terbuat dari kayu atau plastik yang dapat digunakan untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan cara menggeser atau memindahkan manik-manik pada sebuah batang.[37] Kelebihan metode sempoa yaitu bersifat konkret

---

[35] Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Bersusun Dengan Menggunakan Kolom Polamatika Pada Peserta Didik Tunanetra Kelas VI Di Slb-A Yapti Makassar.', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

[36] S K Dewi and others, 'Metode Perkalian Silang Vs Metode Perkalian Latis', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 2.1 (2020), pp. 37–45.

[37] Haikal Fikri Difansyah and others, 'Pengaruh Metode Jarimatika Dan Metode Sempoa Terhadap Kemampuan Perkalian Mahasiswa Pgsd Universitas Muhammadiyah Surakarta', 1.2 (2024), pp. 49–59.

dan penggunaannya praktis, mempunyai variasi dan teknik, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, harganya murah dan mudah didapatkan, dan mampu memberikan pemahaman akan konsep suatu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran matematika sangat banyak jenisnya, contohnya seperti media cetak, media elektronik, media peta konsep, media alat peraga. Media ini dibuat dengan tujuan agar siswa aktif dan lebih termotivasi dalam belajar matematika. Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah ataupun luar sekolah, sehingga mampu menjadi alat penyampaian suatu informasi pembelajaran oleh guru kepada murid atau siswa maupun sebaliknya.[38] Adapun untuk penjelasan berbagai media tersebut antara lain:

1) Media cetak

Media cetak adalah media visual yang dibuat melalui proses pencetakan, seperti printing atau offset, meliputi

[38] Citra Oktara Devis Yanti, Fifi Anggraini, and Darwanto, 'Media Pembelajaran Matematika Interaktif Dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Siswa', *Semnasfip*, 2019, pp. 201–6 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5128>.

berbagai jenis bahan cetak. Contohnya adalah buku teks, modul, dan bahan pengajaran terprogram.[39]

2) Media Elektronik

Media pembelajaran yang menggunakan alat elektronik mencakup CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar offline serta situs web yang digunakan sebagai bahan ajar online.[40]Contohnya adalah situs web *e-learning*, handphone, lcd proyektor, youtube, dan lain-lain.

3) Media petakonsep

Media peta konsep adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik memvisualisasikan informasi secara terorganisir dan jelas.

4) Media alat peraga

Penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika dapat merangsang proses belajar, menumbuhkan motivasi belajar, dan menjadi alat komunikasi antara guru dan siswa. Contohnya adalah alat peraga papan perkalian, alat peraga perkalian bambu selip, dan sebagainya.

---

[39] M.Pd Netriwati, M.Pd & Mai Sri Lena, 'Media Pembelajaran Matematika Manipulatif', *Media Pembelajaran Matematika Manipulatif*, 1.May (2017), p. 156.

[40] Septy Nurfadhillah and others, 'Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matmatika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah', *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2 (2021), pp. 289–98 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

b. Evaluasi Pembelajaran Perkalian

Pendidikan adalah sebuah proses yang secara mendalam memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seluruh potensi manusia secara positif. Melalui pendidikan, perkembangan tersebut diarahkan agar berjalan seimbang, harmonis, dan optimal.[41] Dalam proses ini, peran seorang guru menjadi sangat penting, karena guru memiliki tanggung jawab strategis dan krusial dalam keseluruhan usaha pendidikan. Seorang guru, selain memiliki kesehatan jasmani yang baik, juga perlu memiliki kepribadian penting, antara lain: memiliki bakat yang mumpuni, menguasai bahasa dengan baik dan menggunakan tutur kata yang sopan, memiliki kepribadian yang kuat dan baik, memahami materi ajar dengan baik., memiliki emosi yang stabil, mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, bersikap tenang, obyektif, dan bijaksana.[42] Di samping itu dalam kegiatan belajar mengajar pastinya seorang guru sebagai pendidik akan dihadapkan pada beberapa hambatan, hambatan tersebut bisa berasal dari guru itu sendiri yang belum mampu merencanakan pembelajaran secara efektif menggunakan model-model pembelajaran inovatif.

---

[41] Ardila, Y. P., & Rigianti, H. A. (2023). Peran Penting Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Profesional Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas. *Jurnal Handayani*, *14*(1), 162.

[42] Yosep Aspat Alamsyah, 'Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher) 24', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.1 (2016), p. hlm 27.

Selama proses pembelajaran, guru sering menghadapi tantangan dalam memilih media dan sumber belajar yang dapat mendorong kreativitas siswa. Di sisi lain, kesulitan juga dapat berasal dari siswa, yang memiliki kemampuan berpikir dan memahami pelajaran yang beragam. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran berbasis Van Hiele, melalui model pembelajaran ini guru dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat berpikir siswa dalam memahami materi, dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda.[43]

Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu mengembangkan kemampuan mereka dalam merencanakan pembelajaran yang inovatif dan beragam, menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Pemilihan media dan sumber belajar yang sesuai harus diperhatikan agar dapat mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup ranah psikomotorik dan afektif, serta dilakukan secara berkelanjutan. Guru juga perlu menyadari perbedaan

[43] Ramadhan, Daniar Fadhillah, Epon Nur'aeni L, dan Ika Fitri Apriani, 'Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Berbasis Teori Van Hiele Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa SD Pada Pembelajaran Matematika', PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8.2 (2021), pp. 429-46.

kemampuan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Pandangan guru terhadap pembelajaran perkalian sangat menentukan tindakan yang diambil dalam proses pembelajaran. Jika guru memiliki persepsi positif, mereka cenderung menggunakan pendekatan inovatif yang mendukung pembelajaran aktif. Sebaliknya, pandangan negatif dapat membatasi kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pandangan guru mempengaruhi tindakan mereka dalam pengajaran matematika perkalian di sekolah dasar.

B. Penelitian yang relevan

Berbagai studi telah membahas aspek-aspek kesulitan siswa dalam mempelajari perkalian, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan penguasaan mereka. Selain itu, banyak penelitian juga berfokus pada strategi dan upaya peningkatan keterampilan siswa dalam menguasai operasi perkalian.

Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas bagaimana pandangan guru terhadap pembelajaran perkalian serta tindakan yang mereka ambil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan memfokuskan peran guru, baik dari segi pandangan maupun

tindakan mereka, dalam mendukung pembelajaran perkalian di sekolah dasar. Pembahasan ini sekaligus menjadi inovasi dalam pembelajaran perkalian, menawarkan perspektif baru yang relevan dan aplikatif.

Disitulah letak pembaruan penelitian yang peneliti lakukan, seperti dalam Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa Hasibuan dan Wahyu Hengky Irawan, Abdusakir yang berjudul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat di Sekolah Dasar" hasil penelitian menunjukkan: (1) strategi mengidentifikasi kesulitan belajar siswa melalui tes diagnostik dan observasi interaksi,(2) tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar perkalian, termasuk kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar, kurangnya minat dan motivasi belajar,(3) strategi pembelajaran efektif untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti pendekatan individual, pembelajaran kelompok dengan tutor sebaya, pemanfaatan media pembelajaran, dan penataan posisi duduk siswa di kelas.

Kesulitan belajarpun dapat teratasi dengan berbagai strategi yang dapat dilakukan guru seperti pendekatan individual, pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran kelompok dengan tutor sebaya, pemanfaatan media pembelajaran, dan penataan posisi duduk siswa di kelas yang dapat membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka secara

keseluruhan.[44] Perbedaannya terletak pada pengambilan jumlah subjeknya pada penelitian ini yaitu 4 guru, sedangkan di penelitian yang akan peneliti lakukan sebanyak 8 guru.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dea Rizka Amalia,dkk yang berjudul "Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV" hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar, meliputi: 1) kesulitan memahami konsep, 2) kesulitan siswa kurang hafal perkalian. 3) kesulitan dalam membedakan symbol-simbol operasi hitung. Faktor eksternal kesulitan belajar terdiri dari : 1) orang tua dan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, dan kurangnya pengetahuan orang tua. 2) Faktor sekolah meliputi, pendekatan guru terhadap siswa yang kurang terjalin, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik.[45]Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haramadan, Didin Adri yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

---

[44] K. Hasibuan, W. Irawan, A. Abdussakir, 'Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,* 9.3 (2024), pp. 1668-1674

[45] K P Pramesti, F N Cahyaningrum, and ..., 'Analysis of Learning Difficulties in Multiplication Aritmetic Operations on Tutoring Students', *Journal of ...*, 1.2 (2023), pp. 396–401 <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/116%0Ahttps://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/download/116/47>.

Materi Perkalian dengan Menggunakan Metode Jarimatika di Kelas III Sekolah Dasar" hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode jarimatika pada materi perkalian siswa kelas III.[46] Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Shipa Faujiah, Nurafni yang berjudul "Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar" yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep perkalian pada pembelajaran matematika peserta didik masih tergolong rendah.[47] Perbedaannya terletak pada pengambilan subjeknya, pada penelitian ini yaitu sebanyak 26 siswa. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan sebanyak 8 guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hana Puspita Eka Firdaus yang berjudul "Analisis Proses Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Pecahan". Hasil penelitian menyebutkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual selama memahami masalah matematika tentang

---

[46] A. Supiana Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, 'Upaya Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Kelas 4 SDN 102 Bengkulu Selatan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2021), pp. 128–35 <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>.

[47] Shipa Faujiah and Nurafni, 'Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), pp. 829–40, doi:10.31949/jcp.v8i3.2588.

perkalian dan pembagian pecahan membaca lembar soal tentang perkalian dan pembagian pecahan dengan seksama dan dengan gerakan mata yang cepat serta mengarah ke bawah, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial selama memahami masalah matematika tentang perkalian dan pembagian pecahan menggerakkan bibir dan bersuara pelan ketika membaca lembar soal penyelesaian masalah matematika tentang perkalian dan pembagian pecahan, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik selama memahami masalah matematika tentang perkalian dan pembagian pecahan membaca lembar soal sambil sesekali bersuara lirih dan sering melipat-lipat pojok lembar soal serta terkadang memainkan pensil di tangannya.[48] Perbedaannya terletak pada fokus pengambilan materi penelitian pada penelitian ini yaitu perkalian dan pembagian, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya materi perkalian saja.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firdausi Oktaviani, dkk yang berjudul "Analisis Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Kraton 1 Bangkalan". Hasil penelitian menyebutkan bahwa siswa SDN Kraton 1 kurang

[48] Hana Puspita and Eka Firdaus, 'Analisis Proses Menyelesaikan Masalah Dan Pembagian Pecahan Pembelajaran Matematika Harus Merujuk Pada Prinsip Dan Standar Proses Yang Tepat Dalam Mengajarkan Matematika Kepada Siswa . Menurut National Council of Teachers of Mathematics (2000) Prinsip D', 2013, pp. 38–49.

motivasi dalam proses pembelajaran matematika. Persepsi negatif siswa terhadap matematika sebagai pelajaran yang sulit, kurangnya dukungan keluarga dalam membantu belajar di rumah, dan variasi kemampuan dasar siswa menjadi hambatan utama dalam upaya membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran ini. Meski sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti media visual dan teknologi, pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan waktu dan tuntutan administrasi yang tinggi.[49]Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu materi yang dimuat adalah materi matematika di sekolah dasar. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada pandangan dan strategi guru matematika.

Penelitian selanjutnya oleh Nur Annisa, dkk yang berjudul "Analisis Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode Jarimatika pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Buntu Barana". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar.[50]Perbedaannya terletak pada jumlah pengambilan

[49] Dwi Lestari Erna Oktaviani Firdausi, Edy Nurtamam Mohammad, 'Analysis Of Teacher Challenges In Increasing Motivation For Learning Mathematics In Primary School Students At Sdn Kraton', January, 2025, doi:10.36989/didaktik.v10i04.4919.

[50] Annisa, N., Jabri, U., & Rahmat, R. (2025). Analisis Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode Jarimatika pada Siswa Kelas

subjek dan metodenya pada penelitian ini yaitu 18 siswa kelas III dengan metode studi pustaka, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebanyak 8 guru yang masing-masing sampelnya mengambil dua guru dari kelas III,IV,V,VI dengan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Liya Chaidir, D. Ramadhani, dkk yang berjudul "Efektivitas Metode Bermain Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.[51] Perbedaannya terletak pada pengambilan jumlah subjek dan metodenya, pada penelitian ini yaitu 13 siswa dengan menggunakan metode PTK, sedangkan di penelitian yang peneliti lakukan sebanyak 8 guru dan menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono, N. K. Suarni, dkk yang berjudul "Penggunaan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung siswa setelah menerapkan pendekatan

III di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Buntu Barana. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *8*(1), 1-11.

[51] C. Liya, 'Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Perkalian Siswa Kelas Iii Di Sdn 06 Manna Bengkulu Selatan', (2016), pp. 1–23.

inquiry.[52]Perbedaannya terletak pada penggunaan metode, serta pengambilan jumlah subjeknya. Pada penelitian ini menggunakan metode PTK,sampel pada penelitian ini yaitu 14 siswa, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu 8 guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Veby Silpini, Sunanih Sunanih,dkk yang berjudul "Pengaruh Media Sempoa Puzzle Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Cilampunghilir". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Media Sempoa *Puzzle* Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negri 1 Cilampunghilir.[53] Perbedaannya terletak pada jumlah subjek serta fokus penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu 30 siswa, berfokus pada pengaruh media sempoa *puzzle*. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan subjeknya sebanyak 8 guru, serta berfokus pada pandangan dan tindakan guru.

---

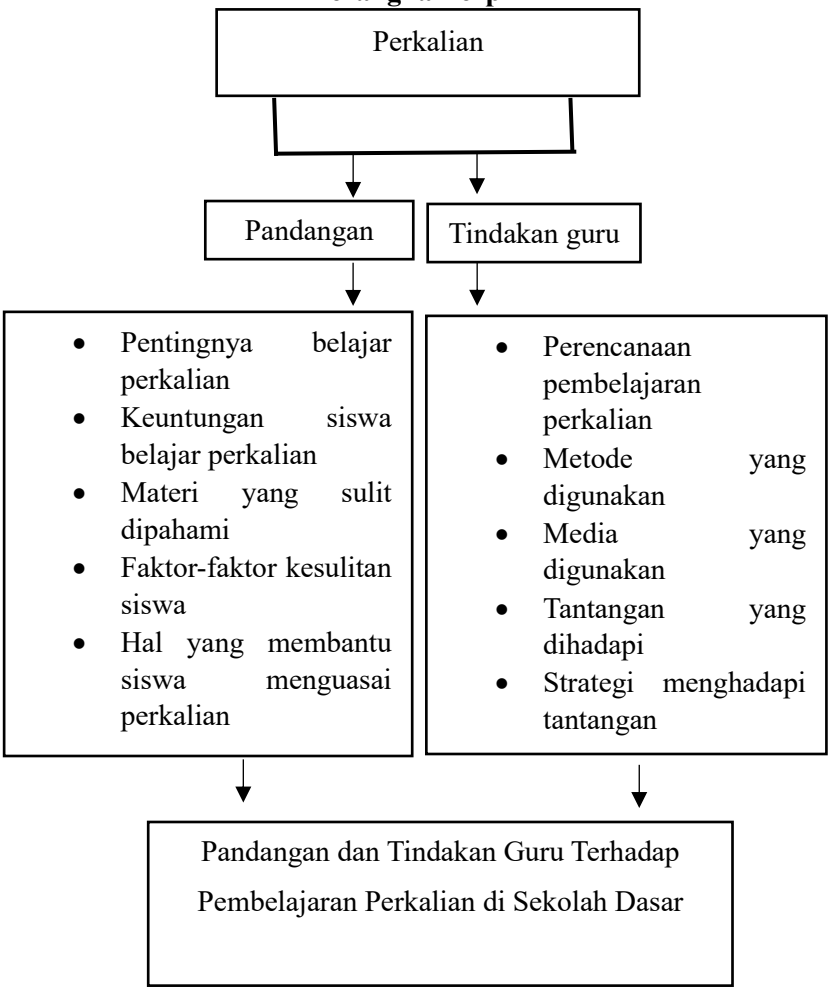
[52] Rudi Hartono, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa, 'Penggunaan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14.1 (2024), pp. 147–54, doi:10.37630/jpm.v14i1.1436.

[53] Veby Silpini and others, 'Pengaruh Media Sempoa Puzzle Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Cilampunghilir', 1.2 (2024), pp. 669–82.

C. Kerangka berpikir

Matematika merupakan salah satu pelajaran utama di sekolah dasar yang berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Operasi perkalian menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran matematika karena berperan sebagai landasan untuk memahami konsep yang lebih kompleks, seperti pembagian, pecahan, dan aljabar. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi matematika dengan cara yang menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa. Pandangan guru terhadap pembelajaran perkalian memengaruhi cara mereka merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pandangan ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan, serta pelatihan yang telah diikuti. Tindakan guru mencakup penerapan strategi pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan usaha untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami perkalian. Tindakan tersebut sering kali mencerminkan persepsi guru terhadap tantangan yang ada di kelas. Sebagai contoh, guru yang menganggap pembelajaran perkalian sulit cenderung menggunakan metode pengajaran yang repetitif (berulang) dibandingkan dengan mencoba pendekatan kreatif seperti permainan atau alat peraga. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pandangan dan tindakan guru terhadap pembelajaran perkalian di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Semarang.

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif. Metode ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap makna, persepsi, dan konteks yang melibatkan partisipan dalam situasi yang sedang diteliti.[1]Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian.[2]Dalam pendekatan kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata atau kalimat, tanpa melibatkan angka sebagai bentuk utamanya.[3]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini

---

[1] Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif.

[2] Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), pp. 198–211, doi:10.59698/afeksi.v5i2.236.

[3] Arditya Prayogi and M Arif Kurniawan, 'Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif : Suatu Telaah Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional', 1 (2024), pp. 30–37.

memiliki tujuan utama yaitu untuk memahami fenomena atau konteks tertentu dengan cara melakukan eksplorasi yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai makna, persepsi, dan konteks yang melibatkan partisipan dalam situasi yang sedang diteliti. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menggali pandangan dan tindakan yang diambil oleh para guru terkait dengan pembelajaran perkalian di tingkat Sekolah Dasar, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang. Alasan peneliti memilih Lokasi penenlitian sebagai tempat penelitian karena SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang adalah sekolah yang cukup representatif, memiliki kualitas pembelajaran yang baik namun juga menghadapai kendala dalam pembelajaran perkalian. Waktu penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan selesainya penelitian. Penelitian dimulai pada tanggal 17 sampai 24 Januari 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru matematika. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru matematika kelas III, IV, V, dan VI

dengan jumlah 2 orang perwakilan setiap kelas, III, IV, V, dan VI SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang Semarang dengan jumlah keseluruhan 8 guru. Subjek penelitian didefinisikan sebagai objek, benda, atau orang di mana data untuk variabel penelitian dilampirkan dan ditanyakan.[4]

D. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan dan tindakan guru terhadap proses pembelajaran materi perkalian di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru memahami pentingnya materi perkalian sebagai bagian fundamental dari kompetensi matematika siswa di tingkat sekolah dasar, serta bagaimana pandangan mereka membentuk sikap dan strategi dalam mengajar. Pandangan guru mencerminkan sejauh mana mereka menyadari urgensi penguasaan konsep perkalian oleh siswa sebagai bekal dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada tindakan nyata yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran perkalian, seperti kesulitan siswa dalam menghafal tabel perkalian,

[4] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 26.

memahami konsep dasar, hingga rendahnya motivasi belajar. Dalam hal ini, tindakan guru dianalisis melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti pemilihan metode pembelajaran yang relevan (misalnya metode jarimatika, perkalian bersusun, maupun pendekatan kontekstual), penggunaan media pembelajaran (alat peraga konkret, visual, multimedia interaktif, dan lembar kerja), serta penerapan strategi pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Penelitian ini juga berusaha mengungkap solusi atau langkah-langkah yang diambil guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

E. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu sumber data yang digunakan, yaitu data primer. Data Primer *(primary data)* yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interviu, observasi.[5]Sumber data tersebut berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah pandangan dan tindakan guru terhadap pembelajaran perkalian di

[5] Helmi, Syafrizal, *Analisis Data*, Medan: Usu Press, (2014).

sekolah dasar yang dikumpulkan melalui wawancara bersama guru sekolah dasar Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan antara penanya dan pemberi jawaban yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat mengenai sesuatu.[6] Wawancara terdiri atas dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan tertulis sebelumnya. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas yang dilakukan tanpa pedoman yang terperinci. Pedoman yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur hanya berupa garis besar dari topik atau masalah yang akan dibahas.[7]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah

---

[6] Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023.Kajian Etnosains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal Dan Karakter Siswa Sd Chanos Chanos).Melalui Sate Bandeng. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono and ISSN, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43.4 (2023), pp. 342–46.

[7] Sibua Nurkhikmah Dr. Abdussamad Juriko, Sopingi Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*.

disiapkan sebelumnya. Setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, dan hasil wawancara dicatat secara sistematis. Wawancara ini dilakukan dengan guru matematika di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang untuk mencari informasi terkait materi perkalian yang dianggap sulit untuk diajarkan, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta media pembelajaran yang diterapkan. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pandangan dan tindakan guru dalam pembelajaran perkalian di sekolah dasar.

2. Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga mencatat berbagai keadaan atau perilaku yang ditunjukkan oleh objek tersebut. Pencatatan ini sangat penting karena dapat memberikan informasi yang lebih mendetail dan akurat mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, metode ini menjadi salah satu alat yang sangat berharga dalam penelitian sosial maupun ilmiah. Observasi adalah pengamatan dan

pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[8]Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati tempat penelitian yang mana data yang diperoleh dari hasil observasi akan diperkuat lagi pada saat melakukan Teknik wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses yang sangat penting yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berasal dari lapangan. Proses ini mencakup berbagai aktivitas, seperti mengambil gambar atau foto, merekam audio, serta mengumpulkan dokumen atau data yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti secara khusus melakukan dokumentasi dengan cara mengambil gambar atau foto selama seluruh proses penelitian berlangsung. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menyediakan bukti yang konkret dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami dan diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai

[8] Mhd Panerangan Hasibuan and others, 'Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi', 1 (2023).

sarana untuk mendukung validitas dan keandalan hasil penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menerapkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Secara umum, triangulasi merupakan konsep kunci dalam metode penelitian kualitatif yang mengacu pada penggunaan berbagai pendekatan dalam mengumpulkan dan mengkaji data untuk memperolehkan suatu temuan yang lebih valid dan dapat dipercaya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode adalah uji keabsahan data yang melibatkan perbandingan silang data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan kepercayaan hasil temuan penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi dengan menganalisis temuan dari wawancara yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data diawali dengan mengumpulkan dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, hasil pengamatan yang dicatat dalam jurnal lapangan, dokumentasi pribadi maupun resmi, foto, dan lainnya. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Setelah

data dikumpulkan dan dipelajari secara mendalam, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data dengan menyusun rangkuman inti atau abstraksi.[9]Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data Miles dan Huberman. Proses analisis data melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing and verification)*. Ketiga tahapan ini dilakukan secara bersamaan sebagai bagian dari analisis.[10]

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat melimpah dan beragam, sehingga penting untuk mencatatnya dengan rinci dan cermat agar tidak ada informasi yang terlewat. Oleh karena itu, dilakukan proses yang disebut reduksi data sebagai bagian dari analisis yang lebih mendalam. Reduksi data ini merupakan suatu proses yang melibatkan merangkum informasi, memilih elemen-elemen utama atau inti dari data yang ada, serta memfokuskan perhatian pada hal-hal yang relevan dan penting untuk penelitian.

---

[9] Ismail Suardi Wekke and others, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*,2019 <https://www.researchgate.net/publication/337906625_Metode_Penelitian_Pendidikan_Bahasa>.

[10] RifkaPandriadi Agustianti and others, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, *Tohar Media*, 2022.

Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang telah dikumpulkan, sekaligus mempermudah dalam proses pengumpulan data yang akan dilakukan di tahap-tahap berikutnya. Dalam konteks penelitian ini, data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para guru. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara yang secara khusus membahas pandangan dan tindakan yang diambil oleh guru terkait dengan pembelajaran konsep perkalian di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, reduksi data ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyusun analisis yang lebih terfokus dan informatif.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang harus diambil adalah menyajikan data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat yang menjelaskan temuan, diagram yang menggambarkan hubungan antar kategori, serta format-format lain yang serupa yang dapat membantu dalam memahami informasi yang ada.

Menurut pendapat Miles dan Huberman, *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text,"* yang mengindikasikan bahwa

bentuk penyajian data yang paling umum dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menggunakan teks naratif, peneliti dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mendalam dan terperinci, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami konteks dan makna dari data yang disajikan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memilih metode penyajian data yang paling sesuai agar hasil penelitian dapat dipahami dengan baik oleh audiens yang dituju.[11]

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi. Data yang disajikan yaitu terkait dengan pandangan dan tindakan guru terhadap pembelajaran perkalian di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(conclusion drawing and verification)*

   Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi terhadap informasi yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal yang diajukan dalam penelitian ini bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring dengan ditemukannya bukti-bukti baru yang relevan selama tahap pengumpulan data yang berlangsung selanjutnya.

---

[11] Mastang Ambo Baba, <*span style="font-style:normal;">Analisis Data Penelitian Kualitatif</span*>, 2017 <http://repository.iain-manado.ac.id/415/>.

Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang sebelumnya tidak ada atau tidak terungkap. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang sebelumnya kurang jelas, tetapi setelah dilakukan penelitian secara mendalam, informasi tersebut dapat menjadi lebih terang dan mudah dipahami.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan pandangan dan tindakan yang diambil oleh guru dalam proses pembelajaran perkalian di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik pengajaran yang berlangsung dan bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dalam konteks pembelajaran matematika.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dalam konteks

penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai pendukung adalah lembar pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

   Pedoman obervasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas. Data yang diperoleh melalui observasi kemudian digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara. Pedoman observasi pandangan dan tindakan guru terhadap pembelajaran perkalian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati
1.	Mengamati perencanaan pembelajaran guru
2.	Mengamati pemilihan metode dan teknik pembelajaran
3.	Mengamati pemilihan media yang digunakan guru
4.	Mengamati Upaya guru dalam mengembangkan profesionalisme, seperti mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pedoman wawancara

   Pedoman wawancara ini disusun dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk memahami perspektif dan tindakan yang diambil oleh guru dalam mengajarkan konsep perkalian di tingkat sekolah dasar. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran, strategi yang diterapkan, serta media

pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan demikian, diharapkan pedoman wawancara ini dapat memberikan jawaban yang komprehensif terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk menggali informasi mengenai bagaimana guru menilai kesulitan yang dihadapi dalam proses pengajaran perkalian, serta untuk menemukan solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam wawancara dirancang secara khusus untuk mengetahui pandangan guru serta langkah-langkah yang mereka ambil dalam pembelajaran perkalian di sekolah dasar.

Adapun pertanyaan wawancara berdasarkan indikator dan narasumber tentang pandangan dan tindakan guru terhadap pembelajaran perkalian di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pandangan	1. Menurut Bapak/Ibu Guru mengapa pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar? 2. Apa saja keuntungan yang didapat siswa dari pembelajaran perkalian di sekolah dasar? 3. Menurut Bapak/Ibu guru, materi perkalian mana yang paling sulit dikuasai oleh siswa?

		4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian? 5. Apa saja tantangan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian? 6. Apa saja hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian?
2.	Tindakan	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru merencanakan proses pembelajaran perkalian? 2. Strategi atau metode apa yang digunakan Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian? 3. Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu guru untuk mendukung pembelajaran perkalian? 4. Bagaimana Bapak/Ibu guru mengatasi tantangan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran perkalian?

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi disusun untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data melalui visual atau digital yang berkaitan dengan pandangan dan tindakan guru terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan ketika wawancara berlangsung, media yang digunakan. Adapun pedoman

dokumentasi pandangan dan tindakan guru terhadap pembelajaran matematika sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi

Aspek	Jenis Dokumentasi
1. Wawancara Guru	Foto kegiatan wawancara yang menunjukkan interaksi antara peneliti dan guru, serta suasana wawancara.
2. Media Pembelajaran	Dokumentasi berupa foto media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika.
3. Lingkungan kelas	Foto yang menunjukkan suasana dan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.

BAB IV
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pandangan Guru Matematika tentang Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pandangan guru terhadap pembelajaran perkalian di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

a. Pandangan guru tentang pentingnya pembelajaran perkalian di sekolah dasar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan para guru, ditemukan jawaban bahwa guru memiliki pandangan yang cukup jelas mengenai pentingnya pembelajaran perkalian di sekolah dasar yang dapat dianalisis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pentingnya Belajar Perkalian

Manfaat	Frekuensi
Fondasi Matematika	2
Keterampilan hidup praktis	2
Peningkatan berpikir kritis	1

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru menyadari pentingnya materi perkalian untuk dipelajari, karena pemahaman terhadap

konsep perkalian merupakan fondasi penting dalam pembelajaran matematika, tanpa pemahaman yang mendalam tentang perkalian, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih rumit.

Selain itu, perkalian penting untuk dipelajari karena memiliki manfaat yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung jumlah barang atau menentukan total biaya dalam pembelian.

Dengan mempelajari perkalian secara tidak langsung siswa juga diajak berpikir melalui pemecahan masalah, dan analisis hubungan antar angka, siswa dituntut untuk menerapkan penalaran logis yang sistematis. Dengan demikian, pembelajaran perkalian tidak hanya penting sebagai alat hitung, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk cara berpikir kritis siswa. Pentingnya belajar perkalian diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Saya percaya bahwa penguasaan materi perkalian sangat penting. Perkalian adalah fondasi matematika yang mendukung pemahaman operasi dasar lainnya, seperti penjumlahan. Tanpa pemahaman ini, siswa akan kesulitan menghadapi soal yang lebih kompleks di kemudian hari. Belajar perkalian juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka akan diajak untuk berpikir logis dalam

memahami konsep-konsep matematika yang biasa mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari."[1]

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas yang menunjukkan bahwa siswa yang memahami konsep dasar perkalian dengan baik lebih mampu menerapkan keterampilan matematika mereka dalam situasi nyata, seperti menghitung waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan lebih efisien dan akurat.[2]

b. Pandangan guru tentang keuntungan yang didapat siswa dalam pembelajaran perkalian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para guru mengenai keuntungan yang didapat siswa dalam pembelajaran perkalian, ditemukan tiga keuntungan. Keuntungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel klasifikasi berikut:

[1] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 17 Januari 2025.

[2] Peneliti, *Observasi*, Semarang, 21 Januari2025.

Tabel 4.2
Keuntungan Belajar Perkalian

Keuntungan	Frekuensi
Siswa lebih aktif dan percaya diri	2
Siswa siap menghadapi masa depan (mengenal pemecahan masalah dan menunjang masa depan)	2
Siswa bisa belajar pengelolaan waktu, dan uang dengan baik	1

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada hasil wawancara terdapat beberapa keuntungan yang didapat siswa diantaranya yaitu :

1) Siswa lebih aktif dan percaya diri

   Dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang paham dan belajar perkalian dengan baik akan menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika kegiatan pembelajaran.

2) Siswa siap menghadapi masa depan

   Dengan belajar perkalian nantinya siswa akan lebih siap menghadapi soal yang lebih kompleks ketika sudah di jenjang menengah maupun ketika dihadapkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Siswa bisa belajar pengelolaan waktu, dan uang dengan baik

Dengan belajar perkalian siswa akan bisa belajar membagi waktu dan uangnya dengan baik untuk kepentingan bekal hidup di masa mendatang. Keuntungan belajar perkalian diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> ”Ketika siswa merasa percaya diri dengan kemampuan mereka dalam perkalian, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas, siswa akan lebih siap menghadapi soal-soal yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya, serta mampu menyelesaikan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep perkalian, siswa dapat belajar bagaimana membagi waktu dan uang mereka dengan bijak.”[3]

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas yang menunjukkan bahwa sejumlah siswa yang kurang termotivasi dalam belajar perkalian tampak murung dan menunjukkan sikap kurang percaya diri serta cenderung enggan terlibat dalam diskusi kelas.[4]

[3] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 20 Januari 2025.

[4] Peneliti, *Observasi*, Semarang, 21 Januari2025.

c. Pandangan guru tentang materi yang paling sulit dikuasai Siswa

Berdasarkan hasil analisis jawaban wawancara dengan guru tentang materi yang paling sulit dikuasai siswa, ditemukan tiga materi yaitu :

Tabel 4.3
Materi yang Sulit Dipahami

Kategori	Frekuensi
Menghafal tabel perkalian	2
Kesulitan pada perkalian dengan bilangan besar dan konsep perkalian dua digit serta soal cerita.	2
Relasi antara konsep dasar penjumlahan dan perkalian	1

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa beberapa materi yang kebanyakan sulit dipahami oleh siswa yaitu :

1)menghafal tabel perkalian, 2) kesulitan pada perkalian dengan bilangan besar dan konsep perkalian dua digit, serta kesulitan memahami masalah dalam soal cerita, 3)relasi antara konsep dasar penjumlahan dan perkalian, relasi antara penjumlahan dan perkalian tidak selalu terjalin kuat di beberapa siswa. Materi-materi yang sulit dipahami tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan salah seorang guru, dengan mengatakan :

> " Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menghafal tabel perkalian, yang

merupakan dasar penting dalam matematika.Selain itu beberapa siswa belum sepenuhnya memahami konsep dasar perkalian, sehingga mereka kesulitan saat menerapkannya dalam soal."[5]

Kemudian, hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru yang mengatakan :

> "Hubungan antara penjumlahan dan perkalian tidak selalu dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengaitkan kedua konsep tersebut."[6]

Berdasarkan wawancara di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi perkalian dan relasinya dengan penjumlahan masih perlu ditingkatkan.[7]

d. Pandangan guru tentang faktor-faktor kesulitan belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan para guru, ditemukan jawaban bahwa mereka memiliki pandangan yang cukup jelas mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi perkalian yang dapat dianalisis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

---

[5] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Kota Semarang Tanggal 23 Januari 2025.

[6] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 24 Januari 2025.

[7] Peneliti, *Observasi*, Semarang, 21 Januari2025.

Tabel 4.4
Klasifikasi Faktor Kesulitan Belajar Siswa

No.	Kesulitan Siswa	Frekuensi
1.	Kurangnya hafalan dan latihan terhadap tabel perkalian	3
2.	Siswa tidak menguasai konsep dasar Matematika (penjumlahan)	3
3.	Minimnya minat dan motivasi belajar siswa	1
4.	Minimnya dukungan dari lingkungan rumah/ orang tua yang mendukung proses pembelajaran	2
5.	Kurangnya kepercayaan diri siswa	1

Selain faktor faktor yang berkaitan dengan diri siswa, para guru juga menyoroti pentingnya faktor lingkungan dalam proses pembelajaran. Mereka mencatat bahwa kurangnya dukungan dari orang tua di rumah dapat berkontribusi pada kesulitan yang dialami siswa dalam belajar perkalian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kurangnya Hafalan dan Latihan

Beberapa guru menyatakan bahwa salah satu penyebab utama kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi perkalian adalah kurangnya latihan dan

pembiasaan dalam menghafal tabel perkalian. Kebanyakan guru menekankan bahwa siswa tidak terbiasa melakukan hafalan tabel perkalian secara rutin, menyebabkan daya ingat lemah terhadap hasil perkalian dasar. Faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran perkalian diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi perkalian, salah satunya adalah kurangnya kebiasaan mereka untuk menghafal dan berlatih secara rutin. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk berlatih dan menghafal agar mereka dapat menguasai perkalian dengan lebih baik dan lebih mudah."[8]

Pemahaman siswa mengenai konsep perkalian dapat diukur dan dilihat melalui proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Para guru menekankan bahwa evaluasi tidak hanya terbatas pada tes tertulis yang sering kali dianggap sebagai satu-satunya cara untuk menilai kemampuan siswa. Sebaliknya, evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti melalui pembiasaan berulang yang melibatkan tanya jawab. Hal ini

[8] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 17 Januari 2025.

diperkuat dengan hasil observasi dikelas yang dilakukan peneliti bahwa diakhir dan diawal pembelajaran, guru memberikan tanya jawab pada siswa.[9]

Metode tanya jawab ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk memahami konsep yang diajarkan. Penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran perkalian diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi perkalian, saya biasanya menerapkan metode yang menyenangkan melalui permainan yang berkaitan dengan konsep tersebut. Sebagai contoh, ketika siswa sedang berbaris sebelum memasuki kelas, saya sering mengadakan permainan tebak-tebakan yang berfokus pada perkalian. Dalam permainan ini, siswa harus menjawab pertanyaan seputar perkalian untuk mendapatkan izin masuk ke dalam kelas. Selain itu, saya juga menggunakan permainan jarimatika sebagai alternatif, di mana siswa dapat menggunakan jari mereka untuk menghitung dan menyelesaikan soal perkalian."[10]

---

[9] Peneliti, *Observasi*, Semarang, 22 Januari 2025.

[10] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 20 Januari 2025.

Kemudian,hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang guru, yang mengatakan :

> "Setiap kali siswa memasuki kelas, saya melakukan sistem tanya jawab. Siswa harus menjawab pertanyaan yang saya ajukan sebelum mereka diperbolehkan untuk masuk ke dalam kelas. Dengan cara ini, saya ingin mendorong mereka untuk lebih aktif berpikir dan terlibat dalam proses pembelajaran sejak awal. Hal yang sama juga saya terapkan ketika waktu pulang sekolah tiba. Siswa hanya diperbolehkan untuk pulang jika mereka dapat menjawab pertanyaan seputar perkalian yang saya ajukan."[11]

2) Tidak Menguasai Konsep Dasar Matematika

Para guru menyatakan bahwa siswa belum menguasai operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, sehingga mereka kesulitan dalam memahami konsep perkalian. Kesulitan tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Pemahaman yang kurang terhadap konsep dasar perkalian dapat menyebabkan siswa merasa bingung dan kesulitan saat mencoba menerapkan pengetahuan tersebut dalam soal-soal yang lebih kompleks."[12]

---

[11] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 17 Januari 2025.

[12]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 24 Januari 2025.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di kelas, di mana siswa tampak kebingungan saat diminta menjawab soal perkalian sederhana. Ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian cenderung menunjukkan tanda-tanda kebingungan dan kurang fokus saat mereka belajar yang terlihat dari sikap mereka yang kurang antusias dan sering kali tidak dapat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik.

3) Minimnya Minat Dan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas, siswa yang memiliki minat yang lebih besar terhadap pelajaran matematika tampak lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Mereka sering kali menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan bertanya kepada guru mengenai berbagai konsep yang berkaitan dengan perkalian.[13]

Selanjutnya, hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang guru, yang mengatakan :

> "Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai materi perkalian mencakup berbagai aspek, di

[13]Peneliti,*Observasi* ,24 Januari 2025.

antaranya adalah minat siswa terhadap pelajaran matematika."[14]

4) Minimnya Dukungan dari Lingkungan

Minimnya pendampingan orang tua, baik karena kesibukan maupun kurangnya pemahaman orang tua terhadap pelajaran, menjadi tantangan tersendiri. Hal ini mempengaruhi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran di kelas. Salah satu faktor tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Selain faktor internal terdapat pula faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai materi perkalian yaitu kondisi lingkungan belajar yang mereka hadapi. Lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti kurangnya fasilitas yang memadai atau dukungan dari orang-orang di sekitar mereka, juga dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk belajar dengan efektif."[15]

5) Kurangnya Kepercayaan Diri

Siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran biasanya menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan, serta

[14]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 24 Januari 2025.

[15]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 24 Januari 2025.

memiliki rasa percaya diri yang tinggi ketika mereka dihadapkan pada soal-soal perkalian. Di sisi lain, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sering kali mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami konsep perkalian dengan baik. Beberapa siswa menunjukkan sikap pasif karena merasa belum menguasai materi dan bingung. Mereka cenderung menghindari tantangan dan khawatir melakukan kesalahan saat menjawab soal.

e. Tantangan-tantangan yang dihadapai Guru terhadap Pembelajaran Perkalian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para guru mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, ditemukan lima permasalahan utama yang menjadi kendala. Permasalahan tersebut disajikan dalam bentuk tabel klasifikasi berikut:

Tabel 4.5
Klasifikasi Tantangan Pembelajaran Perkalian

No.	Jenis Tantangan	Frekuensi
1.	Siswa belum menguasai konsep dasar matematika dan kurangnya pembiasaan serta latihan.	3
2.	Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa	2

3.	Variasi kemampuan belajar siswa dalam satu kelas	2
4.	Kurangnya dukungan orang tua dalam pembelajaran di rumah	1
5.	Sulitnya memilih media dan metode yang sesuai	2

Salah satu penyebab utama dari tantangan yang dihadapi guru di sekolah dasar adalah banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perkalian karena mereka belum sepenuhnya menguasai konsep dasar yang lebih sederhana, seperti penjumlahan dan pengurangan. Jika pemahaman dasar ini lemah, maka siswa akan menghadapi kesulitan yang lebih besar ketika mereka mencoba untuk memahami konsep perkalian yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengatasi masalah-masalah ini agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Tantangan-tantangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Siswa Belum Menguasai Konsep Dasar

   Para guru mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami perkalian karena belum memahami operasi penjumlahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penguatan

konsep dasar sebelum masuk ke materi perkalian. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru yang menyatakan bahwa :

> "Jika kita telah memberikan bekal yang kuat kepada siswa mengenai dasar-dasar matematika, seperti penjumlahan dan pengurangan, maka mereka akan lebih siap untuk menghadapi berbagai permasalahan atau soal yang lebih kompleks di kemudian hari. Dengan memperkuat fondasi ini, siswa akan memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan berbagai jenis soal yang mungkin mereka temui."[16]

Kemudian, hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru, dengan mengatakan :

> "Sebelum siswa dapat memahami dan menguasai materi perkalian, sangat penting bagi mereka untuk terlebih dahulu mempelajari dan menguasai beberapa materi dasar dalam matematika, yang paling mendasar di antaranya adalah penjumlahan. Oleh karena itu, anak-anak perlu benar-benar menguasai konsep penjumlahan dengan baik sebelum melanjutkan ke materi perkalian. Jika mereka belum memiliki pemahaman yang kuat tentang penjumlahan, maka akan sangat sulit bagi mereka untuk memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perkalian. Kita harus memastikan bahwa mereka telah matang dalam pemahaman penjumlahan sebelum

[16]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Kota Semarang Tanggal 20 Januari 2025.

melangkah lebih jauh ke dalam materi yang lebih kompleks seperti perkalian."[17]

2) Kurangnya Pembiasaan dan Latihan

Para guru menyatakan bahwa siswa tidak terbiasa melakukan latihan secara rutin dan tidak terbiasa menghafal tabel perkalian. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Penting untuk menyampaikan kepada mereka bahwa perkalian bukanlah sekadar teks yang harus dihafalkan atau konsep yang harus dipahami secara teoritis. Kita perlu menekankan bahwa perkalian adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat melihat perkalian dari sudut pandang yang lebih positif dan menyadari pentingnya penguasaan materi ini, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha memahami konsep-konsep yang diajarkan."[18]

3) Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Beberapa guru berpendapat bahwa rata-rata kesulitan yang dialami siswa dalam belajar perkalian juga dipengaruhi oleh kurangnya minat dan motivasi

[17] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Kota Semarang Tanggal 23 Januari 2025.

[18] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 23 Januari 2025.

siswa. Rendahnya minat dan motivasi belajar tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Sebagian siswa sering kali memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan. Pandangan negatif ini biasanya muncul sebagai akibat dari pengalaman belajar mereka sebelumnya yang tidak menarik dan kurang memotivasi."[19]

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para guru diperkuat oleh observasi yang menunjukkan bahwa semangat belajar siswa saat ini masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari kurangnya antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak di antara mereka yang tampak tidak fokus atau kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, yang tentunya dapat menghambat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

4) Variasi Kemampuan Siswa yang Berbeda

Variasi kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh para guru dalam proses mengajar.

` [19]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 23 Januari 2025.

Tantangan tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan dan kemampuan belajar yang bervariasi, yang membuat proses pembelajaran menjadi unik bagi masing-masing siswa. Ada beberapa anak yang dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan, sementara ada juga siswa lain yang mungkin memerlukan pendekatan yang lebih khusus dan berbeda untuk dapat menangkap konsep dengan baik."[20]

5) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah, terutama dalam hal membangun kebiasaan belajar yang positif dan memberikan motivasi yang diperlukan untuk belajar.

Namun, terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam proses ini. Misalnya, kesibukan kerja yang tinggi sering kali membuat orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua tentang metode pembelajaran modern yang digunakan di sekolah juga dapat menjadi penghalang, karena mereka

[20]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 20 Januari 2025.

mungkin tidak tahu bagaimana cara terbaik untuk mendukung anak-anak mereka dalam belajar.

Minimnya komunikasi antara guru dan orang tua juga dapat berkontribusi pada rendahnya tingkat keterlibatan orang tua, karena tanpa adanya informasi yang jelas dan terbuka mengenai perkembangan dan kebutuhan belajar anak, orang tua mungkin merasa bingung atau tidak tahu bagaimana cara membantu. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan komunikasi yang baik antara sekolah dan rumah agar orang tua dapat lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Pentingnya dukungan orang tua dalam keberlangsungan proses pembelajaran juga diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Di lingkungan rumah, sering kali siswa tidak mendapatkan pendampingan yang memadai saat mereka belajar mengenai perkalian. Hal ini menjadi perhatian penting, karena sebenarnya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangatlah penting dalam mendukung anak-anak untuk memahami dan menghafal konsep perkalian dengan lebih efektif."[21]

[21]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 20 Januari 2025.

Ketidakhadiran dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep perkalian. Tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari orang tua, siswa mungkin tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan latihan tambahan di luar jam sekolah, yang sangat penting untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Kondisi ini dapat menghambat perkembangan keterampilan berhitung mereka, karena latihan yang konsisten dan bimbingan yang tepat sangat diperlukan untuk menguasai konsep-konsep matematika, termasuk perkalian.

Dengan demikian, peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran anak sangatlah penting untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang memuaskan.

6) Sulitnya Menemukan Media dan Metode Pembelajaran

Guru merasa harus terus mencari cara kreatif untuk menyampaikan materi agar siswa tidak bosan. Pilihan media seperti permainan edukatif, kegiatan *market day*, serta benda konkret sangat membantu dalam menjembatani pemahaman siswa.

Kemudian, hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru, dengan mengatakan :

> "Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan dan kemampuan belajar yang bervariasi, yang membuat proses pembelajaran menjadi unik bagi masing-masing siswa. Penggunaan benda konkret atau media interaktif yang sesuai dapat menjadi solusi yang sangat efektif. Dengan memanfaatkan alat bantu yang tepat, guru dapat lebih mudah mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa yang mungkin tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan demikian, penting bagi guru untuk mengenali perbedaan dalam cara belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka agar dapat memenuhi kebutuhan setiap individu secara optimal."[22]

Dengan memilih metode dan media yang tepat, guru memiliki harapan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan.[23]

[22]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 20 Januari 2025.

[23]Peneliti,*observasi*, 17 Januari 2025.

f. Hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan para guru mengenai hal-hal yang membantu siswa dalam menguasai materi perkalian, ditemukan tiga hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai perkalian. Yang disajikan dalam tabel klasifikasi berikut :

Tabel 4. 6
Hal yang dapat Membantu Siswa Menguasai Perkalian

No	Aspek	Frekuensi
1.	Metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik	2
2.	Evaluasi melalui permainan dan tanya jawab interaktif	1
3.	Pembiasaan rutin	3

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, para guru berpendapat bahwa sejumlah siswa mengalami berbagai hambatan dalam pembelajaran, untuk itu diperlukan aspek-aspek yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian . Hal- hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai perkalian dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik

Metode kontekstual seperti *market day*, tanya jawab berhadiah, tebak-tebakan yang berfokus pada perkalian dapat digunakan untuk membuat situasi belajar lebih hidup dan asyik. Selain itu pemilihan media pembelajaran yang menarik seperti stik eskrim, kancing, poster tabel perkalian, board game, aplikasi digital *(wordwall)* atau jari matematika juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran agar lebih menarik dan mengatasi kesulitan beberapa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Dengan menerapkan pendekatan kontekstual, seperti "*market day"* kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan situasi nyata yang memerlukan penerapan konsep perkalian, seperti menghitung total harga barang, dan menghitung jumlah barang yang dibeli. Pendekatan ini membantu mereka memahami bahwa matematika berperan penting dan nyata dalam kehidupan mereka."[24]

2) Evaluasi melalui permainan dan tanya jawab interaktif

Evaluasi juga dapat dilakukan bukan hanya melalui tes tertulis, tetapi bisa dilakukan lewat kegiatan

[24] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 23 Januari 2025.

menyenangkan yang memperkuat pemahaman siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian antara lain, dengan menggunakan alat peraga, memahami konsep dasar perkalian secara tepat, serta memperbanyak latihan atau pembiasaan rutin dengan sistem tanya jawab serta beberapa permainan yang menarik."[25]

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru, yang mengatakan :

> "Setiap masuk kelas, saya berharap siswa bisa masuk kelas harus ada sistem tanya jawab. Sistem saya seperti itu, begitu juga ketika pulang sekolah siswa bisa pulang ketika bisa menjawab perkalian."[26]

Hasil wawancara diatas, diperkuat dengan observasi dikelas yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.[27]

[25]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 24 Januari 2025.

[26]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 17 Januari 2025.

[27] Peneliti, *Observasi*, Semarang, 21 Januari2025.

2. Tindakan Guru Matematika tentang Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tindakan guru terhadap pembelajaran perkalian di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

g. Cara Guru dalam merencanakan proses pembelajaran perkalian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan para guru, ditemukan jawaban bahwa mereka memiliki tindakan yang cukup jelas mengenai cara guru dalam merencanakan proses pembelajaran perkalian disekolah dasar yang dapat dianalisis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perencanaan Pembelajaran

No	Perencanaan Pembelajaran	Frekuensi
1.	Pemahaman konsep dan fondasi dasar	2
3.	Pembiasaan cek ulang	3
4.	Aplikasi materi	1

Dari tabel di atas, terlihat bahwa perencanaan pembelajaran yang paling banyak dipakai adalah pemahaman konsep yang berarti siswa perlu memahami dasar-dasar perkalian, termasuk hubungan antara penjumlahan berulang dan perkalian. Fondasi dasar,

sebelum mempelajari perkalian guru akan memastikan apakah siswa sudah menguasai penjumlahan dan pengurangan. Fondasi ini penting agar mereka dapat memahami dan menerapkan konsep perkalian dengan baik. Pembiasaan cek ulang,beberapa guru juga melatih siswa untuk memeriksa kembali jawaban mereka sendiri dan teman. Pembiasaan ini meningkatkan ketelitian dan membantu mereka belajar dari kesalahan. Aplikasi materi,mengajak siswa untuk menerapkan konsep perkalian dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Pembiasaan cek ulang sangat penting dalam proses belajar. Saya selalu mendorong siswa untuk memeriksa kembali jawaban mereka setelah menyelesaikan tugas. Ini bukan hanya membantu mereka menemukan kesalahan, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terkait materi."[28]

Selanjutnya, hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru, yang mengatakan :

> "Saya selalu memastikan siswa paham konsep dasarnya dulu sebagai fondasi dasar, selain itu saya sering pakai alat peraga gambar seperti poster tabel perkalian biar siswa bisa lihat langsung bentuk

[28]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 24 Januari 2025.

konkretnya. Pengalaman saya, anak-anak lebih gampang paham kalau mulai dari yang nyata dulu."[29]

h. Metode atau strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran perkalian

Tabel 4.8
Metode atau Strategi Pembelajaran

No	Metode	Frekuensi
1.	Tanya jawab interaktif	2
2.	Pendekatan kontekstual	2
3.	Permainan edukatif	2

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat tiga metode atau strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran perkalian, yaitu tanya jawab interaktif, berpikir kritis dan kontekstual, dan permainan edukatif. Metode atau strategi pembelajaran tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan:

> "Saya percaya bahwa siswa lebih mudah memahami konsep perkalian jika mereka bisa melihat aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat mengajarkan perkalian, saya sering menggunakan contoh seperti menghitung total harga saat berbelanja."[30]

Kemudian, hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru, yang mengatakan :

[29] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Kota Semarang Tanggal 23 Januari 2025.

[30] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Kota Semarang Tanggal 23 Januari 2025.

> “Saya menerapkan tanya jawab interaktif dan permainan edukatif dalam pengajaran saya. Dengan tanya jawab, siswa lebih terlibat dan aktif berpikir, sehingga mereka bisa lebih memahami materi. Sementara itu, permainan edukatif membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan menarik. Misalnya, saya sering menggunakan kuis atau permainan kelompok untuk evaluasi pembelajaran. Dengan tujuan kuis dan permainan tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membangun kerjasama dan komunikasi di antara siswa."[31]

i. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran perkalian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru mengenai media yang digunakan guru dalam pembelajaran, ditemukan empat media yang diklasifikasikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Media Pembelajaran

No	Media	Frekuensi
1.	Visualisasi (poster tabel perkalian)	3
2.	Media konkret (stick eskrim, kancing, jarimatika)	3
3.	Multimedia (video animasi, *wordwall*)	1
4.	*Worksheet*	1

[31]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Kota Semarang Tanggal 20 Januari 2025.

Berdasarkan tabel klasifikasi diatas dapat diketahui bahwa media-media pembelajaran yang digunakan para guru untuk kegiatan pembelajaran yaitu visualisasi, media konkret, multimedia, dan *worksheet*. Penggunaan media-media pembelajaran tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Saya menggunakan multimedia, seperti video animasi dan platform *Wordwall*, untuk membuat pembelajaran lebih menarik. saya juga menyediakan *worksheet* yang berisi latihan soal agar siswa bisa berlatih secara mandiri."[32]

Selanjutnya, hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru, dengan mengatakan :

> "Saya menggunakan visualisasi seperti poster tabel perkalian untuk membantu siswa melihat dan memahami konsep dengan lebih jelas. Selain itu, saya juga memanfaatkan media konkret seperti stick es krim, kancing, dan jarimatika. Media ini sangat familiar bagi anak-anak, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan tertarik saat belajar."[33]

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru telah menggunakan media

[32]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 17 Januari 2025.

[33]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Kota Semarang Tanggal 20 Januari 2025.

pembelajaran secara efektif dan bervariasi seperti poster tabel perkalian, video animasi youtube, kancing dan stik eskrim. Sebagian guru juga sudah memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman konsep.[34]

j. Strategi Guru terhadap Tantangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap jawaban wawancara yang diberikan oleh para guru dan observasi lapangan, para guru mengungkapkan berbagai tindakan dan strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran perkalian. Strategi-strategi ini meliputi penerapan metode dan media pembelajaran yang menarik, pembiasaan yang konsisten, serta kerja sama dengan orang tua. Berikut tabel ringkasan strategi berdasarkan hasil klasifikasi data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Strategi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Perkalian

No	Strategi	Frekuensi
1.	Sistem pembiasaan dengan metode tanya jawab perkalian sebelum dan sesudah pembelajaran	3

[34] Peneliti, *Observasi*, Semarang, 21 Januari2025.

2.	Kerja sama dengan orang tua untuk membantu anak berlatih di rumah	1
3.	Pendekatan kontekstual dengan mengaitkan perkalian ke kehidupan sehari-hari	3
4.	Menggunakan metode pembelajaran yang menarik (permainan edukatif/ aplikasi edukatif perkalian/kuis)	2
5.	Pemanfaatan alat peraga benda konkret.	2
6.	Memperkuat konsep dasar dengan memastikan penguasaan operasi penjumlahan	2

Dari tabel di atas, terlihat bahwa strategi yang paling banyak diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang menarik (permainan edukatif/ aplikasi edukatif perkalian/kuis), sistem pembiasaan, seperti melakukan sesi tanya jawab sebelum dan sesudah pembelajaran, kerja sama dengan orang tua untuk membantu anak berlatih di rumah, pemanfaatan alat peraga seperti lidi, sempoa.

Pendekatan kontekstual dengan mengaitkan perkalian ke kehidupan sehari-hari, memperkuat konsep dasar dengan memastikan penguasaan operasi penjumlahan. .Hal ini dapat membantu siswa untuk

mengingat dan memahami konsep perkalian dengan lebih baik. Selain itu, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua juga sangat penting, karena dukungan orang tua dalam memberikan latihan di rumah dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pendekatan kontekstual, yang mengaitkan konsep perkalian dengan situasi dan pengalaman sehari-hari siswa, juga terbukti sangat membantu dalam memudahkan mereka memahami materi tersebut. Di samping itu, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, seperti media edukatif digital dan alat peraga sederhana seperti lidi dan sempoa, dapat semakin memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep perkalian.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat berperan penting dalam meningkatkan minat siswa. Dengan demikian, hal ini juga dapat mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, sehingga mengurangi kesulitan yang mungkin mereka hadapi saat belajar.

Penerapan pendekatan yang sesuai serta pemilihan media ajar yang tepat juga sangat mendukung para guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode yang menarik dan media yang

interaktif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan membantu mereka memahami konsep perkalian dengan lebih baik dan mengatasi berbagai tantangan yang ada. Penggunaan strategi-strategi tersebut dalam keberlangsungan proses pembelajaran juga diungkapkan oleh salah seorang guru dengan mengatakan :

> "Apabila metode pengajaran dan pembiasaan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan baik dan konsisten, maka siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi secara menyeluruh dan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, kemungkinan besar masalah tersebut berasal dari kondisi internal yang dimiliki oleh anak tersebut, seperti cara berpikir, motivasi, atau bahkan kepercayaan diri mereka. Namun, jika hasil pembelajaran secara keseluruhan tidak optimal, maka penyebab utama dari situasi ini lebih cenderung terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang kurang sesuai atau tidak efektif dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga penting bagi pendidik untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dengan lebih baik."[35]

[35]Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 24 Januari 2025.

Kemudian, hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru, dengan mengatakan :

> "Dengan menerapkan pendekatan yang tepat, seperti mengajak dan mengarahkan siswa untuk melihat hubungan antara matematika dan kehidupan sehari-hari, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendekatan ini membantu mereka memahami bahwa matematika memiliki peran yang sangat penting dan nyata dalam kehidupan mereka."[36]

Para guru juga mengungkapkan pentingnya penggunaan alat peraga konkret dan media visual agar siswa yang kesulitan secara abstrak dapat memahami perkalian dengan bantuan visualisasi. Pendekatan kontekstual seperti *market day* juga dipandang efektif karena membantu siswa menerapkan konsep dalam situasi nyata.

Dalam menghadapi kesulitan yang mungkin timbul saat belajar perkalian dengan angka besar, strategi bertahap dan latihan berulang dengan pendekatan digital dapat menjadi solusi yang membantu siswa untuk menguasai materi tersebut. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan suasana yang menyenangkan

[36] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kota Semarang Tanggal 23 Januari 2025.

sangatlah penting untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika.

Dengan menerapkan berbagai strategi yang telah disebutkan di atas, para guru diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran perkalian, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih optimal, menarik, dan tentunya lebih mudah dipahami oleh siswa.

B. Analisis Data

1. Pandangan Guru Matematika tentang Pembelajaran Materi Perkalian di Sekolah Dasar

Perkalian merupakan salah satu operasi dasar dalam matematika yang menjadi fondasi untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks. Untuk memperkuat analisis tentang bagaimana guru memandang pembelajaran perkalian, maka digunakan teori dari Schermerhorn, Hunt, dan Osborn yang menyatakan bahwa pandangan (persepsi) merupakan proses di mana individu memilih, mengorganisasi, menginterpretasi, mengakses kembali, dan merespons informasi dari lingkungan sekitarnya.[37]Dalam konteks ini,

[37] Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, *3*(1), 44-54.

[37]Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, *2*(4), 213-226.

pandangan guru terbentuk dari pengalamannya dalam mengajar, kondisi kelas, karakteristik siswa, serta hasil dari refleksi pribadi terhadap efektivitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori Leavitt yang membedakan pandangan menjadi dua makna. Pertama, dalam arti sempit, pandangan adalah cara seseorang "melihat" atau memperhatikan suatu objek secara fisik. Kedua, dalam arti luas, pandangan mencakup proses interpretasi dan penilaian terhadap suatu objek atau fenomena, dalam hal ini adalah pembelajaran perkalian.[38] Maka, pandangan guru terhadap pentingnya pembelajaran perkalian bukan sekadar berdasarkan pengamatan, tetapi juga berdasarkan interpretasi personal dan profesional mereka terhadap hasil belajar siswa dan dinamika kelas.

Penerapan teori ini terlihat dalam jawaban para guru saat diwawancarai. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka menilai perkalian sebagai dasar penting dalam matematika karena menjadi dasar untuk memahami materi lebih kompleks seperti pecahan atau pembagian. Hal ini didukung dengan teori konstruktivisme bahwa siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah ada. Dengan menguasai perkalian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep seperti

pembagian, pecahan, dan aljabar.[39] Selain itu, guru juga mengamati bahwa siswa yang tidak menguasai perkalian cenderung mengalami hambatan dalam pengerjaan soal-soal yang lebih lanjut.

Dengan mengacu pada teori tersebut, dapat dipahami bahwa pandangan guru terbentuk dari proses persepsi yang aktif dan subjektif, di mana guru mengaitkan pengalaman, pengamatan, serta pemahaman mereka terhadap realita pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pandangan guru bukan hanya dapat dilihat dari sikap atau jawaban verbal mereka, tetapi juga dari cara mereka menyusun strategi pembelajaran dan merespons kesulitan belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotna Shofiyah yang menyatakan bahwa pembelajaran perkalian di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan matematika siswa. Konsep-konsep ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan numerik yang fundamental, tetapi juga

[39] Gultom, F. H., Marpaung, N. A., Zega, F. R. H., & Riana, R. (2025). Penerapan Media Papan Perkalian pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat UINSU. *Student Scientific Creativity Journal*, *3*(2), 110-119.

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis, dan memahami hubungan antara angka.[40]

Keuntungan belajar perkalian yang diidentifikasi oleh hasil penelitian ini didukung dengan teori bandura tentang *self-efficacy* yang menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan dasar seperti perkalian akan membangun keyakinan siswa pada kemampuan mereka sendiri.[41] Akan tetapi, dalam proses pembelajaran beberapa siswa masih menghadapi beberapa kendala seperti sulitnya menguasai materi yang dianggap sulit oleh beberapa siswa, salah satunya yaitu sulitnya menghafal tabel perkalian, kesulitan pada perkalian dengan bilangan besar dan konsep perkalian dua digit, relasi antara konsep dasar penjumlahan perkalian. Penguasaan tabel perkalian memerlukan latihan berulang agar anak dapat menguasai hafalan, pengulangan isi materi dengan penguatan kembali melalui aktivitas praktek dapat membantu proses dalam memahami materi yang diajarkan.[42] Kesulitan siswa dalam menghadapi berbagai materi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya hafalan dan

[40] Yuli Sofiyah Khotna, Namira Ikrima, Nasution Maulina Ade, 'Pentingnya Pembelajaran Perkalian Dan Pembagian Di Sekolah Dasar', 8.12 (2024), pp. 52–58.

[41] M.Kep Dr. Heltty, S.Kep., M.Kep., Ns.Sp.Kep.MB, Dina Hasnia, S.Kep., Ns., *Self- Efficacy Dalam Perspektif Health Behavior Model*, 2025.

[42] Fadliya Itqi, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar', 2013, pp. 45–58.

latihan, siswa tidak menguasai konsep dasar, minimnya minat dan motivasi siswa, minimnya dukungan , dan kurangnya kepercayaan diri siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Novi Suarti, yang menyatakan bahwa kesulitan belajar pada materi perkalian disebabkan oleh beberapa faktor yakni: a) kelemahan dalam berhitung, b) kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, c) pemahaman bahasa yang kurang, dan d) kesulitan dalam persepsi visual.[43]

Oleh karena itu, diperlakukan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam membantu siswa menguasai materi yang sulit dikuasai, yaitu : a) metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik, b) evaluasi permainan dan tanya jawab interaktif, c) pembiasaan rutin. Pendekatan ini sesuai dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya rangsangan dan respons dalam pembelajaran.[44]Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Junika Indar, dkk. Yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan teknologi, seperti

[43] Novi Suarti, Nurul Hikmah Kartini, and Arif Supriyadi, 'Analisis Kesulitan Peserta Didik Pada Materi Perkalian Pada Kelas Iv Sdn Beringin Tunggal Jaya', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17.2 (2022), pp. 1–7, doi:10.33084/pedagogik.v17i2.4081.

[44] Riris Nurkholidah and Gemala Widiyarti, 'Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi', *Narratives of Therapists' Lives*, 2018, pp. 138–39.

penggunaan video edukatif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih dinamis dan menarik.[45]

2. Tindakan Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan para guru, ditemukan ada empat perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, diantaranya : a) pemahaman konsep, fondasi dasar, pembiasaan cek ulang, dan d) aplikasi materi.

Pemahaman merupakan tahap awal yang penting dalam perencanaan pembelajaran, yang mana guru memastikan siswa memahami konsep dasar materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan prinsip identifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran dalam model Dick dan Carey.[46] Fondasi dasar menjadi basis pengetahuan yang harus dikuasai siswa sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks, sesuai dengan analisis karakteristik siswa dan kesiapan belajar yang juga ditekankan dalam teori perencanaan pembelajaran. Pembiasaan cek ulang merujuk pada evaluasi formatif yang dilakukan

[45] Budi Cantika Vierca Sawitri Indar Junika, Sekali Karo Br Novita Tria, Barus Br Mutiara Cahaya, Sahara Adinda Rahma, 'Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Improving the Quality of Learning by Using Interactive Learning Media', 1 (2024), pp. 96–102.

[46] Wahyudin Nur Nasution, 'Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur', *Ittihad*, I (2017), pp. 185–95.

secara berkala untuk memastikan pemahaman siswa, aplikasi materi juga diperlukan sebagai tahap penerapan konsep dalam situasi nyata. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Nur Rafidah, dkk. Yang menyatakan perencanaan pembelajaran yang sistematis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dengan mengintegrasikan metode yang sesuai dan evaluasi berkelanjutan.[47]

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran perkalian dapat diatasi dengan cara menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Strategi ini dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memudahkan mereka dalam memahami konsep perkalian secara lebih efektif.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka untuk memahami materi dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memilih metode dan media yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar mereka, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep perkalian yang telah diajarkan.

---

[47] Latifah Hanum, 'Perencanaan Pembelajaran', *Perencanaan Pembelajaran*, 2.2 (2017), pp. 169–77, doi:10.52574/syiahkualauniversitypress.270.

Salah satu strategi yang diterapkan oleh para guru untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata,permainan edukatif, tanya jawab interaktif, berpikir kritis dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, guru memiliki tujuan agar siswa dapat melihat langsung manfaat dari konsep yang telah mereka pelajari, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan metode yang tepat dan relevan dalam pembelajaran perkalian sangatlah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Penerapan pendekatan ini didukung oleh teori konstruktivisme Jean Piaget dan Jerome Bruner menyatakan bahwa tahap oprasional konkret *(concrete operational stage)*, yang berlangsung kira-kira dari usia 7 hingga 11 tahun pada tahap ini anak-anak dapat melakukan operasi, dan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif sejauh pemikiran dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang spesifik atau konkrit.[48]

Para guru juga memanfaatkan berbagai alat peraga yang dapat mendukung proses pembelajaran yang mereka lakukan di

[48] Ismail Ismail, 'Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4.1 (2019), pp. 15–22, doi:10.47435/jpdk.v4i1.90.

kelas. Alat peraga ini mencakup media visualisasi seperti poster tabel perkalian, media digital edukatif, seperti video animasi yang menarik dan permainan interaktif, serta alat peraga sederhana yang mudah diakses, seperti lidi, sempoa, poster, kartu tabel perkalian, dan flashcard. Penggunaan berbagai media ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami konsep perkalian dengan lebih baik dan lebih mendalam.

Oleh karena itu, dengan memanfaatkan beragam jenis media pembelajaran, termasuk media visual, audio, audio-visual, dan multimedia, terbukti bahwa efektivitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Media-media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian, manfaat media pembelajaran tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru, karena dapat meningkatkan kualitas pengajaran karena guru dapat menyampaikan materi dengan lebih sistematis dan menarik. Selain itu, pemilihan dan penerapan media pembelajaran yang

tepat merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar.[49]

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Harabiyah Gultom yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat salah satunya papan perkalian mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian. Siswa yang awalnya kesulitan menghafal tabel perkalian menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah menggunakan media ini. Penggunaan media yang tepat juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.[50]

Penelitian-penelitian sebelumnya juga telah mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengajarkan konsep perkalian tidak hanya berasal dari faktor penggunaan metode dan media yang tepat, tetapi sering kali berkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat terhadap dasar-dasar matematika sangat

[49] Mas'odi Mas'odi Karomah Nailatil Fahrin, Ramli Januarga Zulfikar, 'Peran Dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', 15.2 (2024), pp. 211–22.

[50] Fitri Harabiyah Gultom and others, 'Penerapan Media Papan Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat UINSU Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia.', 2025.

penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih lanjut dan kompleks.

Hal ini didukung dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka sudah menguasai konsep-konsep dasar terlebih dahulu. Jika pemahaman dasar tidak kuat, siswa akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan lebih lanjut, termasuk perkalian. Pendekatan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar perkalian. Teori ini menekankan pentingnya pendekatan yang tepat untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Teori (ZPD) dianggap efektif meningkatkan kemampuan siswa, bahkan pada siswa yang pemalu sekalipun, dengan meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi hambatan belajar. Dengan demikian, penerapan teori ZPD dalam pembelajaran perkalian melalui lingkungan belajar yang suportif dan adaptif, berpotensi besar meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa yang mengalami kesulitan.[51] Penerapan teori ini dalam pembelajaran

[51] Hilda Nurul Insani, 'Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky', 2, 2025,pp. 1-14.

perkalian melalui lingkungan yang suportif dan adaptif diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Tantangan kedua, adalah kurangnya pembiasaan dan latihan yang memadai. Dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian, sangat penting bagi siswa untuk melakukan latihan yang berulang-ulang. Latihan yang konsisten dan teratur ini akan membantu siswa untuk benar-benar memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Tanpa adanya pembiasaan yang cukup, siswa mungkin akan kesulitan dalam mengingat dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan soal-soal yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyediakan cukup waktu serta kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara efektif. Hal ini didukung dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya latihan berulang dalam pembelajaran, pentingnya penguatan eksternal dalam memotivasi belajar, di mana perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif cenderung diulangi.[52] Latihan yang

[52] Institut Agama, Islam Sunan, and Giri Ponorogo, 'Belajar Dan Pembelajaran Dari Perspektif Teori Kognitif , Behaviorisme Konstruktivisme Dan Sosiokultural Rinesti Witasari Kognitif , Emosional , Dan Lingkungan . Proses Ini Tidak Hanya Berkaitan Dengan Penyerapan Membangun Pengetahuan Mereka Sendiri Melal', 3.2 (2024), pp. 257–68, doi:10.37680/basica.v3i2.5764.

dilakukan secara konsisten dan teratur sangat berperan penting dalam membantu siswa untuk memahami konsep perkalian dengan lebih baik dan lebih mudah. Ketika siswa tidak mendapatkan pembiasaan yang cukup dalam melakukan latihan, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat dan menerapkan rumus-rumus perkalian dengan benar. Hal ini dapat mengakibatkan mereka merasa bingung ketika dihadapkan pada soal-soal yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perkalian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea, menyatakan bahwa salah satu kesulitan yang sering dialami oleh siswa adalah kurangnya kemampuan mereka untuk menghafal tabel perkalian. Situasi ini dapat disebabkan karena kurangnya pembiasaan dan latihan yang diberikan oleh para guru dalam proses pembelajaran.

Perlu adanya pembiasaan dan latihan rutin juga didukung dengan teori humanistik yang menekankan bahwa pentingnya memanusiakan peserta didik serta mendorong aktualisasi seluruh potensi yang dimiliki setiap individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan di sekitarnya. Teori ini berpandangan bahwa proses belajar hanya akan bermakna jika berlangsung secara sukarela, tanpa adanya

paksaan.[53] Teori ini menggaris bawahi pentingnya menyediakan waktu latihan yang cukup dalam suasana belajar yang positif.

Pandangan para guru mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi perkalian dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi pembelajaran yang mereka lakukan. Dalam hal ini, guru menekankan bahwa evaluasi tidak hanya terbatas pada tes tertulis yang sering kali dianggap sebagai satu-satunya cara untuk menilai kemampuan siswa, tetapi juga mencakup metode tanya jawab yang dirancang untuk mendorong siswa agar dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Metode tanya jawab ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana pertanyaan yang diajukan oleh guru bertujuan dapat memicu siswa untuk memberikan jawaban yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, metode ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana siswa benar-benar memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa metode tanya jawab telah terbukti efektif

[53] Fauziati Endang Alkhasanah Nuraini, Wahyuni Sri, 'Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Matematika SD', 2022, doi:10.21137/jpp.2022.14.2.2.

dalam meningkatkan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi, dalam konteks pembelajaran perkalian, metode tanya jawab sangatlah tepat untuk diterapkan. Hal ini disebabkan karena metode ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas, tetapi juga dapat membangun rasa percaya diri mereka saat menjawab pertanyaan dan berinteraksi dengan guru. Dengan demikian, penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran perkalian dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademis siswa. Para guru juga mengungkapkan tujuan lain dari metode ini adalah sebagai tolak ukur sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran perkalian. Dan juga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran melalui metode ini.[54]

Tantangan ketiga, yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam materi perkalian, merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh para guru. Hal ini sering kali disebabkan oleh adanya pemikiran negatif yang berkembang dalam diri siswa,

[54] Fitri Handayani, 'Pengaruh Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Ips Murid Sdn 1 Skpe Sp1 Panjaitan', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.3 (2023), pp. 230–40, doi:10.56832/pema.v2i3.313.

di mana mereka menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa yang menyatakan bahwa, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan konsep perkalian tidak hanya mencakup kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar, tetapi juga mencakup kurangnya minat dan motivasi untuk belajar. Yang didukung dengan teori Van Hiele bahwa, dalam setiap tahapan pembelajaran siswa didorong untuk aktif menyampaikan pendapat, ide, atau gagasan disertai argumen yang logis dan tepat, khususnya pada tahap informasi, guru menggali pengetahuan awal siswa terkait topik yang akan dipelajari melalui interaksi dan percakapan seputar objek yang diamati. Melalui model pembelajaran berbasis teori Van Hiele ini, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat berpikir siswa dalam memahami materi, sekaligus menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa lebih aktif mengekspresikan ide dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.[55]

Tantangan keempat, yaitu adanya variasi kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda. Masing-masing siswa

[55] Daniar Fadhillah Ramadhan, Epon Nur'aeni L, and Ika Fitri Apriani, 'Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Berbasis Teori Van Hiele Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa SD Pada Pembelajaran Matematika', *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8.2 (2021), pp. 429–46, doi:10.17509/pedadidaktika.v8i2.35505.

memiliki gaya belajar dan kemampuan berbeda. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sering kali terlihat menggerakkan bibir mereka dan berbicara pelan saat membaca soal penyelesaian matematika, yang menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk memahami informasi dengan cara yang berbeda. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik mungkin akan membaca lembar soal sambil berbicara pelan, melipat-lipat pojok kertas, dan sesekali memainkan pensil di tangan mereka, yang merupakan cara mereka untuk tetap terlibat dalam proses belajar.[56]

Dengan memahami perbedaan-perbedaan dalam gaya belajar ini, para guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar matematika secara keseluruhan.

Tantangan kelima, yaitu sulitnya menemukan media dan metode pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh para guru adalah dengan memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga interaktif. Hal ini penting karena pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus bersifat bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan

[56] Suti Setiyaningsih, 'Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika', *Joyful Learning Journal*, 9.3 (2020), pp. 144–49, doi:10.15294/jlj.v9i3.39940.

masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga ada kemungkinan bahwa beberapa di antara mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Para guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Hal ini mencakup penerapan berbagai metode dan media pembelajaran yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik belajar mereka. Dengan menggunakan metode yang tepat, diharapkan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai sangatlah penting, karena dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari konsep perkalian. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam proses belajar, hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Dengan kata lain, jika guru mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat, siswa tidak hanya akan

lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga akan lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Tantangan terakhir, yaitu kurangnya peran serta orang tua dalam mendukung proses pembelajaran perkalian bagi anak-anak mereka. Ketika orang tua tidak memberikan dukungan yang memadai di rumah, hal ini dapat berdampak negatif pada motivasi dan semangat belajar anak. Misalnya, jika orang tua tidak meluangkan waktu untuk membantu anak-anak mereka berlatih perkalian atau tidak memberikan dorongan serta motivasi yang diperlukan, anak-anak tersebut mungkin akan merasa kurang didorong untuk belajar dan menguasai materi yang diajarkan. Kondisi ini dapat menyebabkan anak-anak merasa bahwa pembelajaran matematika, khususnya perkalian, tidak penting atau tidak menarik. Tanpa adanya dukungan yang kuat dari orang tua, anak-anak mungkin akan kesulitan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam belajar, sehingga menghambat perkembangan kemampuan matematika mereka secara keseluruhan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, baik dengan cara memberikan bantuan langsung dalam belajar maupun dengan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di rumah. Dengan demikian, anak-anak akan merasa lebih

termotivasi dan bersemangat untuk belajar, serta lebih mampu mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam pembelajaran perkalian. Hal tersebut didukung dengan teori ekologi Bronfenbrenner dan teori tumpang tindih Epstein yang menjelaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung lingkungan belajar di rumah dan sekolah yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.[57] Sementara itu, Epstein menekankan pentingnya kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan siswa.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, yang mencakup berbagai aspek seperti memberikan dukungan dalam proses pembelajaran di rumah, menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik anak. Selain itu, dukungan orang tua dalam pembelajaran juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dan mempererat hubungan kolaboratif antara keluarga dan sekolah.

[57] Kamaludin Senda Antini Teresia, Ahmad Masduki, 'Peran Orang Tua Dalam Mewujudkan Iklim Sekolah Sehat Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar', 4.2 (2025), pp. 679–84.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea Rizka Amalia, menyatakan bahwa faktor-faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa sering kali berasal dari lingkungan keluarga, termasuk kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah serta kurangnya pengetahuan orang tua mengenai cara mendukung pendidikan anak mereka. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk menyadari peran mereka dan berusaha untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak, agar anak-anak dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam belajar.[58]

C. Keterbatasan Penelitian

Terlepas dari kenyataan bahwa penelitian ini telah dilakukan dengan baik dan akurat, tetapi masi terdapat batasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

   Penelitian ini dilaksanakan di satu lokasi saja yaitu SD Hj. Isriati Baiturrahman II Semarang. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup beberapa sekolah dasar lainnya agar hasil yang diperoleh lebih luas dan

[58] Dea Rizka Amalia, Faizal Chan, and Muhammad Sholeh, 'Analisis Kesulitan SiswaBelajar Operasi Hitung Perkalian PadaPembelajaranMatematika Dikelas IV', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), pp. 1349–58.

memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta komprehensif.

2. Keterbatasan Waktu

   Karena keterbatasan waktu, penelitian ini hanya berfokus pada aspek-aspek yang paling relevan dengan fokus penelitian. Meskipun durasi penelitian cukup singkat, waktu yang ada tetap memadahi untuk memenuhi kriteria penelitian ilmiah. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang dibahas.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru menyadari pentingnya materi perkalian sebagai fondasi awal yang membekali siswa. Selain itu, guru juga mengungkapkan terdapat lima faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya, kurangnya hafalan dan latihan, rendahnya kemampuan konsep dasar matematika, minimnya minat dan motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri siswa, serta minimnya dukungan dari lingkungan dan orang tua. Oleh karena itu, guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti alat peraga konkret, poster visual, multimedia interaktif, hingga lembar kerja siswa, dan penggunaan metode tanya jawab interaktif serta permainan edukatif telah terbukti membantu siswa dalam memahami konsep perkalian.

Dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran, guru juga menerapkan beberapa strategi yang efektif, kreatif, dan adaptif yaitu dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta penggunaan alat peraga yang menarik dan interaktif. Penerapan strategi-strategi ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran perkalian.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah/Madrasah

   Sekolah dapat menyediakan lebih banyak media pembelajaran interaktif, baik berupa alat peraga fisik maupun aplikasi digital, untuk membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih konkret.

2. Bagi Guru

   Guru harus dapat terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti pendekatan berbasis pengalaman nyata, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pandangan dan tindakan guru terhadap pembelajaran perkalian di sekolah dasar.

C. Kata Penutup

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengungkapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, kebaikan, dan kasih sayang yang telah diberikan-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin

disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan menerima dengan lapang hati setiap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, yang diharapkan dapat membantu dalam menyempurnakan skripsi ini ke depannya. Dengan harapan yang tulus, penulis berharap bahwa penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi diri penulis sendiri, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat yang signifikan bagi para pembaca serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna dan dapat menginspirasi lebih banyak orang dalam memahami topik yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Zain and others, *Psikologi Pendidikan*, *Arr Rad Pratama*,2022.

Agama, Institut, Islam Sunan, and Giri Ponorogo, 'Belajar Dan Pembelajaran Dari Perspektif Teori Kognitif , Behaviorisme Konstruktivisme, Sosiokultural Emosional , Dan Lingkungan . Melal', 3.2 (2024), pp. 257–68, doi:10.37680/basica.v3i2.5764

Agustianti, RifkaPandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfa ni Sidik, and others, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, *Tohar Media*, 2022

Alamsyah, Elmania, and Umi Farihah, 'Implementasi Teori Behavioristik Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Sd', *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3.2 (2024), pp. 117–25 <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida/article/view/11520>

Alamsyah, Yosep Aspat, 'Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher) 24', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.1 (2016), p. hlm 27

Alkhasanah Nuraini, Wahyuni Sri, Fauziati Endang, 'Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Matematika SD', 2022, doi:10.21137/jpp.2022.14.2.2

Amalia, Dea Rizka, Faizal Chan, and Muhammad Sholeh, 'Analisis Kesulitan SiswaBelajar Operasi Hitung Perkalian PadaPembelajaranMatematika Dikelas IV', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), pp. 1349–58

Azhar, Arsyad, 'Media Pembelajaran , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal. 3. 1 12', pp. 12–39

Azizah, Mira, 'Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Ips', *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 1.1 (2019), pp. 406–14

Al mubarrak FZ, and Miftahur Rizik, 'Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi', *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2023), pp. 31–47, doi:10.70338/mikraf.v4i2.137

Baba, Mastang Ambo, Analisis Data Penelitian Kualitatif, 2017 <http://repository.iain-manado.ac.id/415/>

Bistari, Bistari, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2018, 13, doi:10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082

Dewi, S K, A Sakinah, I L F Tanjung, D Wahyuni, N A Siregar, and A Mujib, 'Metode Perkalian Silang Vs Metode Perkalian Latis', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 2.1 (2020), pp. 37–45

Difansyah, Haikal Fikri, Lukita Apsari, Muhammad Nizar, Ibnu Zaki, Putri Novitasari, and Vivin Putri, 'Pengaruh Metode Jarimatika Dan Metode Sempoa Terhadap Kemampuan Perkalian Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta', 1.2 (2024), pp. 49–59

Dr. Abdussamad Juriko, Sopingi Imam, Sibua Nurkhikmah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*

Dr. Heltty, S.Kep., M.Kep., Ns.Sp.Kep.MB, Dina Hasnia, S.Kep., Ns., M.Kep, *Self- Efficacy Dalam Perspektif Health Behavior Model*, 2025

Festiawan, Rifqi, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, pp. 1–17

Gultom, Fitri Harabiyah, Nabilah Azrilia Marpaung, Fathiyah Rahma Hamali, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, 'Penerapan Media Papan Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat UINSU Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia.', 2025

Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, *3*(1), 44-54.

Handayani, Fitri, 'Pengaruh Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Ips Murid Sdn 1 Skpe Sp1 Panjaitan', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.3 (2023), pp. 230–40, doi:10.56832/pema.v2i3.313

Hanum, Latifah, 'Perencanaan Pembelajaran', *Perencanaan Pembelajaran*, 2.2 (2017), pp. 169–77, doi:10.52574/syiahkualauniversitypress.270

Hasibuan, Khoirun Nisa, Wahyu Hengky Irawan, and Abdussakir Abdussakir, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.3 (2024), pp. 1668–74, doi:10.29303/jipp.v9i3.2400

Hasibuan, Mhd Panerangan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, Sri Ulfa Rahayu, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, 'Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi', 1 (2023)

Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, A. Supiana, 'Upaya Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Kelas 4 SDN 102 Bengkulu Selatan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2021), pp. 128–35 <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>

Insani, Hilda Nurul, 'Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky', 2, 2025, pp. 1–14

Ismail, Ismail, 'Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4.1 (2019), pp. 15–22, doi:10.47435/jpdk.v4i1.90

Itqi, Fadliya, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar', 2013, pp. 45–58

Karomah Nailatil Fahrin, Ramli Januarga Zulfikar, Mas'odi Mas'odi, 'Peran Dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', 15.2 (2024), pp. 211–22

Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023.Kajian Etnosains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal Dan Karakter Siswa Sd Chanos Chanos).Melalui Sate Bandeng. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, And Issn, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43.4 (2023), pp. 342–46

Lestari, Sri Mukti, 'Persepsi Menurut Ahli', 201AD, pp. 1–23

Liya, Chaidir, 'Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Perkalian Siswa Kelas Iii Di Sdn 06 Manna Bengkulu Selatan', 2016, pp. 1–23

Maharani, Intan Dwi, Diana Ermawati, and Lovika Ardana Riswari, 'Analisis Penyebab Kesalahan Yang Biasa Terjadi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2024), pp. 483–94, doi:10.62775/edukasia.v5i1.791

Makarim, Nabil, Safna Anggaraeni Syahid, Sabrina Mustika Putri, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa, 'Jurnal+Nabil+Trigo', *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1.3 (2024), pp. 21–32

Miftahul Jannah, and Miftahul Hayati, 'Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika', *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4.1 (2024), pp. 40–54, doi:10.29303/griya.v4i1.416

Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, *2*(4), 213-226.

Netriwati, M.Pd & Mai Sri Lena, M.Pd, 'Media Pembelajaran Matematika Manipulatif', *Media Pembelajaran Matematika Manipulatif*, 1.May (2017), p. 156

Nur Nasution, Wahyudin, 'Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur', *Ittihad*, I (2017), pp. 185–95

Nurfadhillah, Septy, Adelia R Wahidah, Gestika Rahmah, Fadlatul Ramdhan, Sevira C Maharani, and Tangerang Ubiversitas Muhammadiyah, 'Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matmatika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah', *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2 (2021), pp. 289–98 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

Nurkholidah, Riris, and Gemala Widiyarti, 'Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi', *Narratives of Therapists' Lives*, 2018, pp. 138–39

Nursofia Zain, Baiq Rizkia, Heri Hadi Saputra, and Syaiful Musaddat, 'Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai Dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3b (2022), pp. 1429–34, doi:10.29303/jipp.v7i3b.788

Oktaviani Firdausi, Edy Nurtamam Mohammad, Dwi Lestari Erna, 'Analysis Of Teacher Challenges In Increasing Motivation For Learning Mathematics In Primary School Students At Sdn Kraton', January, 2025, doi:10.36989/didaktik.v10i04.4919

Pramesti, K P, F N Cahyaningrum, and ..., 'Analysis of Learning Difficulties in Multiplication Aritmetic Operations on Tutoring Students', *Journal of ...*, 1.2 (2023), pp. 396–401 <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/116%0Ahttps://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/download/116/47>

Prayogi, Arditya, and M Arif Kurniawan, 'Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif : Suatu Telaah Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional', 1 (2024), pp. 30–37

Puspita, Hana, and Eka Firdaus, 'Analisis Proses Menyelesaikan Masalah Dan Pembagian Pecahan Pembelajaran Matematika Harus Merujuk Pada Prinsip Dan Standar Proses Yang Tepat Dalam Mengajarkan Matematika Kepada Siswa . Menurut National Council of Teachers of Mathematics (2000) Prinsip D', 2013, pp. 38–49

Raharjo Marsudi, Waluyati Astuti, Sutanti Titik, 'Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Di Sd', 2016, pp. 1–23

Ramadhan, Daniar Fadhillah, Epon Nur'aeni L, and Ika Fitri Apriani, 'Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Berbasis Teori Van Hiele Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa SD Pada Pembelajaran Matematika', *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8.2 (2021), pp. 429–46, doi:10.17509/pedadidaktika.v8i2.35505

RDBR, Ginting, ‘Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Percontohan Kabanjahe Ta’, *Nber Working Papers*, 2013, p. 89 <http://www.nber.org/papers/w16019>

Rista, Eriyanti, ‘Pengembangan Media Roda Putar Berbasis Ppt Untuk Kelas 3 Pada Materi Perkalian Sdn Wonotirti 05 Kabupaten Blitar’, 2016, pp. 1–23

Rudi Hartono, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa, ‘Penggunaan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14.1 (2024), pp. 147–54, doi:10.37630/jpm.v14i1.1436

Sawitri Indar Junika, Sekali Karo Br Novita Tria, Barus Br Mutiara Cahaya, Sahara Adinda Rahma, Budi Cantika Vierca, ‘Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Improving the Quality of Learning by Using Interactive Learning Media’, 1 (2024), pp. 96–102

Senda Antini Teresia, Ahmad Masduki, Kamaludin, ‘Peran Orang Tua Dalam Mewujudkan Iklim Sekolah Sehat Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar’, 4.2 (2025), pp. 679–84

Setiyaningsih, Suti, ‘Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika’, *Joyful Learning Journal*, 9.3 (2020), pp. 144–49, doi:10.15294/jlj.v9i3.39940

Shipa Faujiah, and Nurafni, ‘Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), pp. 829–40, doi:10.31949/jcp.v8i3.2588

Silpini, Veby, Rahmat Permana, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, and others, 'Pengaruh Media Sempoa Puzzle Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Cilampunghilir', 1.2 (2024), pp. 669–82

Siregar, Ernawati, 'Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan Skripsi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), pp. 1689–99

Situmorang, Fitria, and Khotna Sofiyah, 'Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyayi Pada Siswa Sd / Mi', pp. 1–14

Sofiyah Khotna, Namira Ikrima, Nasution Maulina Ade, Yuli, 'Pentingnya Pembelajaran Perkalian Dan Pembagian Di Sekolah Dasar', 8.12 (2024), pp. 52–58

Suarti, Novi, Nurul Hikmah Kartini, and Arif Supriyadi, 'Analisis Kesulitan Peserta Didik Pada Materi Perkalian Pada Kelas Iv Sdn Beringin Tunggal Jaya', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17.2 (2022), pp. 1–7, doi:10.33084/pedagogik.v17i2.4081

Sumartini, Tina Sri, 'Self Efficacy Calon Guru Matematika', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.3 (2020), pp. 419–28, doi:10.31980/mosharafa.v9i3.797

Suratman, Badiatul Marwa, and Khavisa Pranata, 'Pengembangan Media Ular Tangga Bagi Kali (BALI) Pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas II Sekolah Dasar', 13.4 (2024), pp. 5185–94

Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Bersusun Dengan Menggunakan Kolom Polamatika Pada Peserta Didik Tunanetra Kelas VI Di Slb-A Yapti Makassar.', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari>

Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), pp. 198–211, doi:10.59698/afeksi.v5i2.236

Wekke, Ismail Suardi, Asep Mulyadi, Nur Aini, Hery Yudityo, EKa Hardiyanti Bugis, Ita Rahmawati, and others, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2019 <https://www.researchgate.net/publication/337906625_Metode_Penelitian_Pendidikan_Bahasa>

Widiyanti, Marfie, Zainal Abidin Arif, and Masitowati Gatot, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Kemandirian', 4.1 (2021), pp. 7823–30

Yanti, Citra Oktara Devis, Fifi Anggraini, and Darwanto, 'Media Pembelajaran Matematika Interaktif Dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Siswa', *Semnasfip*, 2019, pp. 201–6 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5128>

Yanti, Wita Tri, and Ahmad Fauzan, 'Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan Untuk Siswa Lamban Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 6367–77, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1728

Yunisa Vira, ‘Konsep Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini’, *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26.4 (2013), pp. 1–37

Zain, Anwar, Andi Fitriani DJollong, Supadmi, Abdul Kamal Ahmad, Nurmina, Abdul Walid, and others, *Psikologi Pendidikan*, *Arr Rad Pratama*, 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Informan

Daftar Bapak/Ibu Guru Narasumber Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman II Semarang

Kelas 3 : Sri maryati, S.Ag.
Prihanto, S.pd.
Kelas 4 : Nurul khasanah, S.pd.
Ifa Lutfia, s.pd.i. S.pd.
Kelas 5 : Ja'far shodiq, S.pd.I.
Emi Rahayuningsih, S.pd.I.,S.pd.
Kelas 6 : Sunarto, S.pd.I.
Desi Purwandari, S.pd.

Lampiran II. Surat Penunjukkan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 11 November 2024

Nomor : B-163 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/12/2020
Lamp : -
Hal : **Penunjuk Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Bp. Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama	:	Aulia Nur Anggita Putri
NIM	:	2103096022
Judul	:	PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *YOUTUBE* DAN *POWER POINT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKALIAN MATEMATIKA SISWA KELAS II DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG.

Dan menunjuk :
Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 19810718200912200 2

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran III. Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 3922 /Un.10.3/K/KM.00.11/ 7 /2025 Semarang, 15 Januari 2025
Lamp : -
Hal : Surat Izin Penelitian/ Riset

Kepada Yth.
Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman II
di Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Aulia Nur Anggita Putri
NIM	:	2103096022
Semester	:	9
Judul Skripsi	:	PANDANGAN DAN TINDAKAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PERKALIAN DI SEKOLAH DASAR HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN II KOTA SEMARANG

Dosen Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

Untuk melaksanakan penelitian/riset di SD Hj. Isriati Baiturrahman II yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/ penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 17 Januari 2025 sampai dengan 24 Januari 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Kabag T.U.

Siti Khotimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran IV. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
(Terakreditasi : A)
Alamat : Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Kalipancur, Ngaliyan - Semarang 50183
Telp. (024) 7624 368 Website : sdisriati2.com email: sdhjisriati2@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 298/SD Hj. Is2/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi
NIPY	: 04048
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

M E N E R A N G K A N

bahwa ;

Nama	: Aulia Nur Anggita Putri
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 2103096022
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **"Pandangan dan Tindakan Guru Terhadap Pembelajaran Perkalian di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang"** pada tanggal 17 – 24 Januari 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat , agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juli 2025
Kepala Sekolah

SEKOLAH DASAR SWASTA HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 KECAMATAN NGALIYAN JAWA TENGAH KOTA SEMARANG

Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi
NIPY. 04048

Lampiran V. Lembar Pertanyaan Wawancara untuk Guru Tentang Pandangan dan Tindakan Guru Terhadap Pembelajaran Perkalian di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Semarang

a. Pandangan guru terhadap pembelajaran perkalian di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang
    1) Menurut Bapak/Ibu Guru mengapa pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar?
    2) Apa saja keuntungan yang didapat siswa dari pembelajaran perkalian di sekolah dasar?
    3) Menurut Bapak/Ibu guru, materi perkalian mana yang paling sulit dikuasai oleh siswa?
    4) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian?
    5) Apa saja tantangan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian?
    6) Apa saja hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian?
b. Tindakan guru terhadap pembelajaran perkalian di SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang
    1) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru merencanakan proses pembelajaran perkalian?
    2) Strategi atau metode apa yang digunakan Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian?

3) Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu guru untuk mendukung pembelajaran perkalian?
4) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengatasi tantangan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran perkalian?

Lampiran VI. Hasil Transkip Wawancara

Narasumber : Ibu Sri Maryati, S.Ag.

Kelas : III

Waktu : 17 Januari 2025

Tempat : SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar?	Penguasaan materi perkalian sangat penting. Perkalian adalah fondasi matematika yang mendukung pemahaman operasi dasar lainnya, seperti penjumlahan. Tanpa pemahaman ini, siswa akan kesulitan menghadapi soal yang lebih kompleks di kemudian hari.
2.	Apa saja keuntungan yang didapat siswa dari pembelajaran perkalian di sekolah dasar?	Secara kurikulum memang harus disampaikan untuk mengenal pemecahan masalah, dan menunjang masa depan.
3.	Menurut Ibu, materi perkalian mana yang paling sulit dikuasai oleh siswa?	Materi yang sulit di kuasai oleh sebagian siswa yaitu materi bersusun dua angka.
4.	Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian?	Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi perkalian, salah satunya adalah kurangnya kebiasaan mereka untuk menghafal dan berlatih secara rutin. Maka dari itu, penting bagi siswa untuk berlatih dan menghafal agar mereka dapat menguasai

		perkalian dengan lebih baik dan lebih mudah.
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian?	Tantangan utama yang saya hadapi adalah rendahnya kemampuan dasar matematika pada sebagian siswa dan kurangnya motivasi mereka untuk belajar. Beberapa siswa juga kesulitan dalam menghafal tabel perkalian, terutama pada materi perkalian bersusun dua angka. Selain itu, perbedaan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi secara merata.
6.	Apa saja hal-hal yang membantu siswa dalam menguasai materi perkalian?	Setaip masuk kelas, saya melakukan pembiasaan rutin dengan sistem tanya jawab agar siswa sering berlatih.
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru merencanakan proses pembelajaran perkalian?	Dalam merencanakan pembelajaran perkalian, saya terlebih dahulu menyusun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Saya juga mempertimbangkan karakteristik siswa, termasuk kemampuan awal mereka dalam memahami konsep perkalian. Kemudian saya menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan

		menarik bagi siswa. Saya juga menyusun kegiatan pembelajaran yang bertahap, mulai dari pengenalan konsep hingga penerapan dalam soal-soal kontekstual.
2.	Strategi atau metode apa yang digunakan Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian?	Saya menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan interaktif, seperti metode tanya jawab, demonstrasi, dan latihan soal secara bertahap. Selain itu, saya menerapkan metode pembiasaan dengan latihan singkat setiap hari agar siswa terbiasa mengingat dan mengaplikasikan perkalian. Metode ini saya kombinasikan dengan permainan edukatif dan pendekatan kontekstual agar siswa lebih tertarik dan merasa senang saat belajar.
3.	Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu guru untuk mendukung pembelajaran perkalian?	Saya menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, seperti alat peraga konkret (contohnya: kancing, batang angka), poster visual papan perkalian, serta media digital seperti video animasi. Media tersebut saya pilih untuk membantu siswa memahami konsep perkalian secara visual dan konkret, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahaminya.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu guru mengatasi tantangan	Untuk mengatasi tantangan tersebut, saya memberikan

	dan masalah yang muncul dalam pembelajaran perkalian?	perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan melalui pendekatan individual dan latihan tambahan. Saya juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi. Pemanfaatan media yang bervariasi serta penggunaan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa menjadi strategi saya untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Narasumber : Bapak Prihanto, S.Pd.
Kelas : III

Waktu : 17 Januari

Tempat : SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu Guru mengapa pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar?	Pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar karena membantu mereka memahami konsep dasar matematika dan mempersiapkan mereka untuk materi yang lebih kompleks di masa depan.
2.	Apa saja keuntungan yang didapat siswa dari pembelajaran perkalian di sekolah dasar?	Keuntungan yang didapat siswa dari pembelajaran perkalian di sekolah dasar antara lain: 1. Meningkatkan kemampuan berhitung, 2. Membangun dasar untuk materi matematika yang

		lebih kompleks, 3. Meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah
3.	Menurut Bapak/Ibu guru, materi perkalian mana yang paling sulit dikuasai oleh siswa?	Materi perkalian yang paling sulit dikuasai oleh siswa biasanya adalah perkalian dengan angka yang lebih besar atau perkalian dengan desimal. Kadang juga soal cerita yg mengandung unsur perkalian.
4.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian?	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian antara lain: a) Kurangnya pemahaman konsep dasar perkalian, b) Kurangnya latihan dan praktek, c) Kesulitan dalam mengingat tabel perkalian
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi Bapak dalam mengajarkan perkalian?	Tantangan yang saya hadapi biasanya meliputi beragam tingkat pemahaman siswa, kesulitan menghafal tabel perkalian, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya latihan atau waktu belajar.
6.	Apa saja hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian?	Hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian antara lain: Latihan dan praktek secara teratur, Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, Membangun pemahaman konsep dasar perkalian dengan baik
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Bagimana cara Bapak untuk merencanakan	Ada beberapa tahapan-tahapan yang saya lakukan ketika merencanakan pembelajaran, yaitu

	proses pembelajaran perkalian?	: menentukan tujuan pembelajaran,analisis kebutuhan siswa, rancang kegiatan pembelajaran, menggunakan media dan alat bantu, menyiapkan lembar latihan, dan refleksi.
2.	Strategi atau metode apa yang digunakan Bapak dalam mengajarkan perkalian?	Saya biasa menggunakan penjumlahan berulang, media visual, benda konkret, lagu atau nyanyian, permainan edukatif dan pendekatan kontekstual, serta metode kelompok dalam metode mengajar saya.
3.	Media apa saja yang digunakan Bapak untuk mendukung pembelajaran perkalian?	Saya menggunakan multimedia, seperti video animasi, dan platform *wordwall*, untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Saya juga menyediakan *worksheet* yang berisi latihan soal agar siswa bisa berlatih secara mandiri.
4.	Bagaimana Bapak mengatasi tantangan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran perkalian?	Melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan siswa,menggunakan metode yang menyenangkan, menggunakan media alat peraga bantu benda konkret (kancing, stik eskrim), dan memberikan tugas latihan bertahap.

Narasumber : Ibu Nurul Khasanah, S.Pd.

Kelas : IV

Waktu : 20 Januari

Tempat : SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar?	Perkalian itu sangat penting untuk dipelajari karena merupakan salah satu dasar dari matematika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami perkalian, siswa bisa lebih mudah menghitung jumlah secara cepat dan efisien.
2.	Apa saja keuntungan yang didapat siswa dari pembelajaran perkalian di sekolah dasar?	Ketika siswa merasa percaya diri dengan kemampuan mereka dalam perkalian, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas, siswa akan lebih siap menghadapi soal-soal yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya, serta mampu menyelesaikan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep perkalian, siswa dapat belajar bagaimana membagi waktu dan uang mereka dengan bijak
3.	Menurut Ibu, materi perkalian mana yang paling sulit dikuasai oleh siswa?	Menurut saya, materi perkalian yang paling sulit dikuasai oleh siswa biasanya adalah saat mereka mulai menghafal perkalian angka yang lebih besar, seperti 6, 7, 8, dan 9. Banyak siswa masih

		kesulitan mengingat hasil perkalian angka-angka tersebut karena mereka memerlukan hafalan yang kuat dan latihan yang konsisten.
4.	Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian?	Saya biasanya menerapkan metode yang menyenangkan melalui permainan. Sebagai contoh, ketika siswa sedang berbaris sebelum memasuki kelas, saya sering mengadakan permainan tebak-tebakan yang berfokus pada perkalian. Dalam permainan ini, siswa harus menjawab pertanyaan seputar perkalian untuk mendapatkan izin masuk ke dalam kelas. Selain itu, saya juga menggunakan permainan jarimatika sebagai alternatif, di mana siswa dapat menggunakan jari mereka untuk menghitung dan menyelesaikan soal perkalian.
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian?	Tantangan yang paling sering saya hadapi adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal tabel perkalian, terutama angka-angka besar seperti 6, 7, 8, dan 9. Selain itu, keterbatasan waktu belajar serta kurangnya latihan di rumah juga menjadi kendala yang memengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi perkalian
6.	Apa saja hal-hal yang membantu siswa dalam	Ada beberapa hal yang menurut saya dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian.

	menguasai materi perkalian?	Pertama yaitu pemahaman konsep dasar, latihan rutin dan bervariasi, dan dukungan dari lingkungan.
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru merencanakan proses pembelajaran perkalian?	Dalam merencanakan pembelajaran perkalian, saya terlebih dahulu menganalisis kebutuhan siswa berdasarkan kemampuan awal mereka. Seluruh perencanaan saya buat agar pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat memahami konsep perkalian secara menyeluruh.
2.	Strategi atau metode apa yang digunakan Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian?	Saya menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi. Salah satu metode yang saya terapkan adalah permainan edukatif, seperti tebak-tebakan perkalian saat siswa berbaris sebelum masuk kelas. Saya juga menggunakan metode jarimatika sebagai alternatif konkret untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menghafal.
3.	Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu guru untuk mendukung pembelajaran perkalian?	Alat bantu konkret seperti jarimatika dan benda nyata yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa. Selain itu, saya juga memanfaatkan media visual seperti kartu angka dan papan perkalian untuk membantu mereka menghafal dengan lebih mudah. Dalam beberapa kesempatan, saya juga menggunakan media digital seperti video pembelajaran

		interaktif agar materi perkalian lebih menarik dan kontekstual.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu guru mengatasi tantangan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran perkalian?	saya menerapkan pembelajaran yang konsisten dan terstruktur, serta memberikan latihan yang rutin namun bervariasi. Saya juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dukungan dari orang tua juga saya libatkan dengan memberi tugas sederhana yang bisa dilakukan di rumah, agar siswa terbiasa berlatih di luar jam sekolah.

Narasumber : Ifa Lutfia, S.Pd.

Kelas : IV

Waktu : 20 Januari

Tempat : SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu Guru mengapa pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar?	Perkalian sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi keterampilan yang perlu dimiliki sejak dini.
2.	Apa saja keuntungan yang didapat siswa dari pembelajaran perkalian di sekolah dasar?	Siswa yang memahami perkalian dengan baik akan memiliki kepercayaan diri dalam pelajaran matematika. Mereka akan lebih siap dalam menyelesaikan soal-soal kompleks di jenjang

		berikutnya. Di luar aspek akademik, siswa juga memperoleh kemampuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan, seperti menghitung waktu, uang, atau barang dalam jumlah banyak secara efisien.
3.	Menurut Bapak/Ibu guru, materi perkalian mana yang paling sulit dikuasai oleh siswa?	saat siswa mulai menghafal dan memahami perkalian angka besar seperti 6 hingga 9.
4.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian?	kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, minimnya latihan mandiri di rumah, serta perbedaan gaya belajar siswa yang membuat metode pembelajaran harus disesuaikan. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan rumah dan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi Ibu dalam mengajarkan perkalian?	Jika kita telah memberikan bekal yang kuat kepada siswa mengenai dasar-dasar matematika, seperti penjumlahan dan pengurangan, maka mereka akan lebih siap untuk menghadapi berbagai permasalahan atau soal yang lebih kompleks di kemudian hari. Selain itu, variasi kemampuan siswa yang berbeda beda untuk menemukan media dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa juga menjadi salah satu tantangan guru dalam proses pembelajaran, serta

		pentingnya dukungan dari orang tua.
6.	Apa saja hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian?	Siswa akan lebih mudah menguasai perkalian apabila diberikan penguatan konsep secara bertahap, diiringi dengan latihan rutin.
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Bagimana cara Ibu untuk merencanakan proses pembelajaran perkalian?	Dalam merencanakan proses pembelajaran perkalian, biasanya saya memulai dengan menganalisis tingkat kemampuan siswa terlebih dahulu, kemudian pemahaman konsep, kemudian evaluasi seperti pembiasaan cek ulang.
2.	Strategi atau metode apa yang digunakan Ibu dalam mengajarkan perkalian?	Saya menerapkan tanya jawab interaktif dan permainan edukatif dalam pengajaran saya. Dengan tanya jawab, siswa lebih terlibat dan aktif berpikir, sehingga mereka bisa lebih memahami materi. Sementara itu, permainan edukatif membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan menarik. Misalnya, saya sering menggunakan kuis atau permainan kelompok untuk evaluasi pembelajaran.
3.	Media apa saja yang digunakan Ibu untuk mendukung pembelajaran perkalian?	Saya menggunakan visualisasi seperti, poster tabel perkalian untuk membantu siswa melihat dan memahami konsep dengan lebih jelas. Selain itu, saya juga memanfaatkan media konkret seperti stick es krim, kancing, dan

		jarimatika. Media ini sangat familiar bagi anak-anak, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan tertarik saat belajar.
4.	Bagaimana Ibu mengatasi tantangan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran perkalian?	Dalam mengatasi tantangan yang ada saya biasanya akan memperkuat konsep dasarnya terlebih dahulu, dan bekerja sama dengan orang tua agar anak bisa berlatih dirumah.

Narasumber : Bapak Ja'far Shodiq, S.Pd.I
Kelas : V

Waktu : 23 Januari

Tempat : SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar?	Pembelajaran perkalian sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi utama dalam matematika. Banyak materi matematika di jenjang berikutnya, seperti pembagian, pecahan, desimal, dan bahkan aljabar, bergantung pada pemahaman yang kuat tentang perkalian. Selain itu matematika penting untuk dipelajari karena berguna untuk kehidupan sehari-hari.
2.	Apa saja keuntungan yang didapat siswa dari pembelajaran perkalian di sekolah dasar?	Siswa siap menhadapi masa depan ketika naik kelas dan menghadapi soal matematika yang lebih kompleks, para siswa yang paham dan mengerti konsep perkalian pun

		menjadi lebih percaya diri dan tidak sungkan bertanya kepada guru.
3.	Menurut Bapak, materi perkalian mana yang paling sulit dikuasai oleh siswa?	Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menghafal tabel perkalian yang merupakan dasar penting dalam matematika.Selain itu beberapa siswa belum sepenuhnya memahami konsep dasar perkalian, sehingga mereka kesulitan saat menerapkannya dalam soal.
4.	Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian?	Kurangnya hafalan dan latihan, dan sebagian siswa yang tidak menguasai konsep dasar penjumlahan.
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian?	Tantangan yang sering saya temui adalah lemahnya hafalan siswa terhadap tabel perkalian dan rendahnya penguasaan konsep dasar, terutama pada siswa yang belum lancar berhitung penjumlahan.
6.	Apa saja hal-hal yang membantu siswa dalam menguasai materi perkalian?	Dengan melakukan pembiasaan rutin supaya dapat mempermudah siswa dalam menghafal tabel perkalian dan menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik.
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru merencanakan proses	Mengidentifikasi kemampuan dasar siswa, terutama dalam hal penjumlahan.

	pembelajaran perkalian?	
2.	Strategi atau metode apa yang digunakan Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian?	Menggunakan permainan edukatif agar pembelajaran terasa menyenangkan dan siswa lebih mudah mengingat.
3.	Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu guru untuk mendukung pembelajaran perkalian?	Saya menggunakan media konkret seperti papan tulis, dan media multimedia seperti video animasi youtube.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu guru mengatasi tantangan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran perkalian?	Saya mengatasi tantangan tersebut dengan memperkuat pemahaman konsep dasar terlebih dahulu, kemudian memberikan latihan bertahap dan pembiasaan harian. Saya juga menyesuaikan media pembelajaran dengan gaya belajar siswa agar lebih mudah dipahami.

Narasumber : Ibu Emi Rahayuningsih,S.Pd.I.,S.Pd.
Kelas : V
Waktu : 23 Januari

Tempat : SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu Guru mengapa pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar?	Penguasaan perkalian sejak dini akan membantu siswa berpikir logis, cepat, dan sistematis dalam menyelesaikan persoalan matematika maupun perhitungan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Apa saja keuntungan yang didapat siswa dari	Dengan memahami perkalian, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menjawab soal-soal

	pembelajaran perkalian di sekolah dasar?	matematika, lebih siap menghadapi jenjang pembelajaran berikutnya, dan mampu mengaplikasikan konsep hitung dalam situasi nyata, seperti menghitung total belanja atau membagi barang secara adil.
3.	Menurut Bapak/Ibu guru, materi perkalian mana yang paling sulit dikuasai oleh siswa?	Materi yang paling sulit umumnya adalah hafalan tabel perkalian dan penerapan perkalian bersusun.
4.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian?	Faktor utama adalah kurangnya latihan dan hafalan, lemahnya penguasaan konsep penjumlahan, serta kurangnya pemahaman tentang aplikasi perkalian dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya variasi media dan metode pembelajaran juga memengaruhi daya serap siswa.
5.	Apa saja hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian?	Penggunaan media visual dan alat peraga, pembiasaan latihan rutin, serta penerapan pendekatan kontekstual agar siswa dapat melihat relevansi perkalian dalam kehidupan nyata.
6.	Apa saja tantangan yang dihadapi Ibu dalam mengajarkan perkalian?	Sebelum siswa dapat memahami dan menguasai materi perkalian, sangat penting bagi mereka untuk terlebih dahulu mempelajari dan menguasai beberapa materi dasar dalam matematika, yang paling mendasar di antaranya adalah penjumlahan. Selain itu kita perlu menekankan pentingnya manfaat perkalian dengan tujuan siswa

		termotivasi untuk belajar, agar siswa tidak terjebak pada perspektif negatif bahwa perkalian merupakan mata pelajaran yang sulit.
No	**Petanyaan**	**Jawaban**
1.	Bagimana cara Ibu untuk merencanakan proses pembelajaran perkalian?	Saya selalu memastikan siswa paham konsep dasarnya dulu sebagai fondasi dasar, selain itu saya sering pakai alat peraga gambar seperti poster tabel perkalian biar siswa bisa lihat langsung bentuk konkretnya. Pengalaman saya, anak-anak lebih gampang paham kalau mulai dari yang nyata dulu.
2.	Strategi atau metode apa yang digunakan Ibu dalam mengajarkan perkalian?	Saya percaya bahwa siswa lebih mudah memahami konsep perkalian jika mereka bisa melihat aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.Misalnya, saat mengajarkan perkalian saya sering menggunakan contoh seperti menghitung total harga saat berbelanja.
3.	Media apa saja yang digunakan Ibu untuk mendukung pembelajaran perkalian?	Saya sering menggunakan media konkret (stick eskrim, kancing, jarimatika), *worksheet*, dan poster tabel perkalian.
4.	Bagaimana Ibu mengatasi tantangan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran perkalian?	Dengan menerapkan pendekatan kontekstual, seperti *market day* kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi

		secara langsung dengan situasi nyata yang memerlukan penerapan konsep perkalian, seperti menghitung total harga barang, dan menghitung jumlah barang yang dibeli. Pendekatan ini membantu mereka memahami bahwa matematika berperan penting dan nyata dalam kehidupan mereka.

Narasumber : Ibu Desi Purwandari,S.Pd.
Kelas : VI

Waktu : 24 Januari

Tempat : SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar?	Pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar karena mengembangkan kemampuan berhitung dan berpikir logis.
2.	Apa saja keuntungan yang didapat siswa dari pembelajaran perkalian di sekolah dasar?	Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan dapat membantu siswa belajar mengelola keuangan.
3.	Menurut Ibu, materi perkalian mana yang paling sulit dikuasai oleh siswa?	Materi perkalian yang paling sulit dikuasai siswa yaitu perkalian dengan angka yang banyak karena butuh ketelitian anak. Hubungan antara penjumlahan dan perkalian tidak selalu dipahami dengan baik oleh siswa hal ini membuat mereka kesulitan dalam menguasai kedua konsep tersebut.

4.	Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian?	Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa menguasai materi perkalian antara lain minat siswa,lingkungan belajar, dan pemahamaan konsep dasar yang kurang.
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian?	Kurangnya minat dan motivasi siswa, variasi kemampuan siswa, dan sulitnya memilih metode dan media yang sesuai, kurangnya pemahaman konsep dasar.
6.	Apa saja hal-hal yang membantu siswa dalam menguasai materi perkalian?	Hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian antara lain, dengan menggunakan alat peraga, memahami konsep dasar perkalian secara tepat, serta memperbanyak latihan atau pembiasaan rutin dengan sistem tanya jawab serta beberapa permainan yang menarik.
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru merencanakan proses pembelajaran perkalian?	Setiap pagi dilaksanakan kegiatan menghafal perkalian sebelum masuk kelas
2.	Strategi atau metode apa yang digunakan Bapak/Ibu guru dalam mengajarkan perkalian?	Memberi latihan soal terkait operasi hitung
3.	Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu guru untuk mendukung pembelajaran perkalian?	Dengan pendekatan kontekstual memberikan contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai materi sehingga siswa terbiasa menyelesaikannya.

4.	Bagaimana Bapak/Ibu guru mengatasi tantangan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran perkalian?	Memperbanyak latihan dan pembiasaan rutin, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Narasumber : Bapak Sunarto,S.Pd.I.
Kelas : VI

Waktu : 24 Januari

Tempat : SD Hj. Isriati Baiturrahman II Kota Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu Guru mengapa pembelajaran perkalian penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar?	Pembelajaran perkalian sangat penting karena merupakan dasar dari berbagai operasi matematika lanjutan.
2.	Apa saja keuntungan yang didapat siswa dari pembelajaran perkalian di sekolah dasar?	Siswa akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika, lebih aktif dalam pembelajaran, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi materi yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Mereka juga dapat menerapkan kemampuan berhitung dalam situasi nyata, seperti saat berbelanja atau membagi barang.
3.	Menurut Bapak/Ibu guru, materi perkalian mana yang paling sulit dikuasai oleh siswa?	Materi yang paling sulit biasanya adalah hafalan tabel perkalian, terutama untuk angka-angka besar seperti 7, 8, dan 9.
4.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi	Kurangnya motivasi belajar, minimnya pembiasaan latihan di

	kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian?	rumah, dan lemahnya kemampuan dasar penjumlahan, dan rasa takut terhadap matematika juga dapat memengaruhi daya serap mereka terhadap materi perkalian.
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi Bapak dalam mengajarkan perkalian?	Tantangan-tantangan yang saya hadapi biasanya berasal dari faktor internal yaitu berasal dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, dan kurangnya pembiasaan dan latihan.
6.	Apa saja hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi perkalian?	Diberikan latihan yang konsisten, dibimbing dengan metode yang sesuai, serta didukung dengan media konkret yang mudah dipahami. Penguatan konsep melalui pembiasaan cek ulang dan keterlibatan aktif dalam proses belajar juga sangat membantu.
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Bagimana cara Bapak untuk merencanakan proses pembelajaran perkalian?	Pembiasaan cek ulang sangat penting dalam proses belajar. Saya selalu mendorong siswa untuk memeriksa kembali jawaban mereka setelah menyelesaikan tugas. Ini bukan hanya membantu mereka menemukan kesalahan, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terkait materi.
2.	Strategi atau metode apa yang digunakan Bapak dalam mengajarkan perkalian?	Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran biasanya berupa tanya jawab interaktif terkait pertanyaan mendasar.
3.	Media apa saja yang digunakan Bapak untuk	Saya biasa menggunakan media yang berasal dari benda konkret

	mendukung pembelajaran perkalian?	yang ada dikehidupan sehari-hari, seperti poster tabel perkalian, jumlah kaki sapi, dan lainnya.
4.	Bagaimana Bapak mengatasi tantangan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran perkalian?	Menggunakan metode yang tepat dan menyesuaikan pendekatan yang tepat.

Lampiran VII. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati		
	Hal yang diamati	**Hasil Pengamatan**	
1.	Mengamati perencanaan pembelajaran guru	Guru merancang pembelajaran dengan mencantumkan tujuan, metode, media, dan evaluasi yang sesuai kebutuhan siswa.	√
2.	Mengamati pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan guru	Guru menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, demonstrasi, jarimatika, dan permainan edukatif.	√
3.	Mengamati pemilihan media yang digunakan guru	Guru sudah menggunakan alat peraga konkret, poster perkalian, serta media digital seperti video interaktif.	√
4.	Mengamati upaya guru dalam mengembangkan profesionalisme, seperti mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran	Guru sudah melakukan evaluasi akhir disetiap akhir pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada evaluasi tertulis, dan sudah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua murid, menggunakan pendekatan yang sesuai.	√

Lampiran VIII. Dokumentasi Wawancara dan Observasi Kelas



Gambar 1.1

Wawancara dengan Ibu Sri Maryati, S.Ag.



Gambar 1.2

Wawancara dengan Bapak Prihanto, S,Pd.



Gambar 1.3

Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, S.Pd.



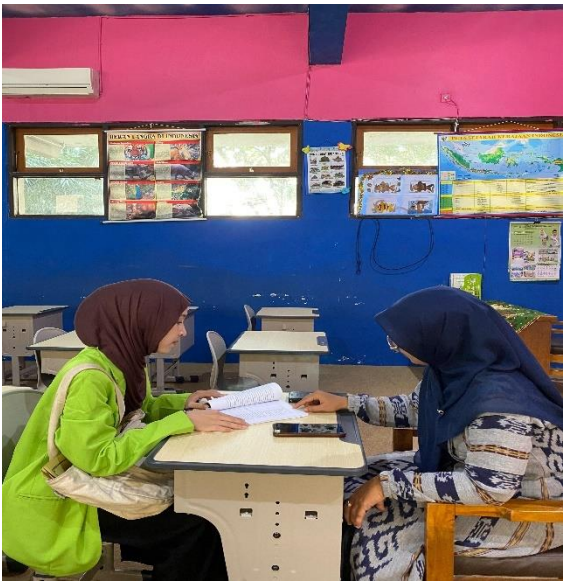
Gambar 1.4

Wawancara dengan Ibu Ifa Luthfia, S.Pd.I. S.Pd.



Gambar 1.5

Wawancara dengan Bapak Ja'far Shodiq, S.Pd.I.



Gambar 1.6

Wawancara dengan Ibu Emi Rahayuningsih,S.Pd.I.,S.Pd.



Gambar 1.7

Wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd.I.



Gambar 1.8

Wawancara dengan Ibu Desi Purwandari, S.Pd.



Gambar 1.9

Pembelajaran dengan Papan Perkalian



Gambar 2.1

Pembiasaan rutin tanya jawab sebelum masuk kelas



Gambar 2.2

Kegiatan pembelajaran dikelas



Gambar 2.3

Foto bersama dengan siswa III C

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	: Aulia Nur Anggita Putri
Tempat Tanggal Lahir	: Pati, 04 Agustus 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah

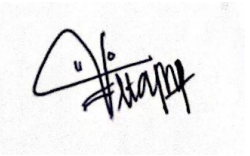
B. Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI KEMBANG 01 (2009-2015)
2. MTS MADARIJUL HUDA KEMBANG (2016-2018)
3. SMA NEGERI 01 TAYU (2019-2021)
4. S1 UIN WALISONGO SEMARANG.

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Juni 2025

Penulis,



Aulia Nur Anggita Putri
NIM. 2103096022